



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DIMENSI PENAFSIRAN DAKWAH WAL HARAKAH
DALAM AL – QUR’AN MENURUT TAFSIR
AL –AZHAR
(Studi Terhadap Ayat-Ayat Tabligh Dan Amar Ma’ruf
Nahi Munkar)**

TESIS

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Hukum Keluarga (M.H) Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits**



OLEH:

TAUFIQ HIDAYATULLAH

NIM: 22290212707

**UIN SUSKA RIAU
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H/2024 M



UIN SUSKA RIAU

Lembaran Pengesahan

Nama : Taufiq Hidayatullah
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290212707
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
 Judul : Dimensi Penafsiran Dakwah Wal Harakah Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al- Azhar (Studi Terhadap Ayat-Ayat Tabligh Dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar)

Tim Penguji:

Dr. Zailani, M.Ag
 Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M. Sy
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A
 Penguji III

Dr. Adynata, M.Ag
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 08/07/2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis ini yang berjudul : **"DIMENSI PENAHSIRAN DAKWAH WAL HAKAKAH DALAM AL-QUR'AN (STUDI TERHADAP AYAT-AYAT TABLIGH DAN AMAR MA'RUF NAAH MUNKAR)** yang ditulis oleh :

Nama : Taufiq Hidayatullah
NIM : 22290212707
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadist

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Tesis Program Pascasarja Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diUjikan pada tanggal: 08 Juli 2024

Penguji I

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A.
NIP. 19791217201 1 0006



Penguji II

Dr. H. Adynata M.Ag
NIP. 19770512200604 1 006



Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Zailani M.Ag
NIP. 197204 27199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairunnas Jamal, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Taufiq Hidayatullah

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Taufiq Hidayatullah
NIM : 22290212707
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadist
Judul Tesis : Dimensi Penafsiran Dakwah Wal Harakah Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al- Azhar (Studi Terhadap Ayat-ayat Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberika penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau .

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 11 Juni 2024
Pembimbing I

Dr. Khairunnas Jamal, M. Ag
NIP. 19731105 200003 1 003



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Erman Ghani, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Taufiq Hidayatullah

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru


Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Taufiq Hidayatullah
NIM : 22290212707
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadist
Judul Tesis : Dimensi Penafsiran Dakwah Wal Harakah Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al- Azhar (Studi Terhadap Ayat-ayat Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberika penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau .

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pekanbaru, 11 Juni 2024
Pembimbing II


Dr. Erman Ghani, M. Ag
NIP. 19751217 200112 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufiq Hidayatullah
NIM : 22290212707
Tempat, tanggal lahir : Maredan, 16 Agustus 1998
Program Studi/Konsentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadist
Judul Tesis : *Dimensi Penafsiran Dakwah wal Harakah Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al- Azhar (Studi Terhadap Ayat-ayat Tabligh dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juni 2024



00001
METRAN
TEMPIL
A. 220880376
Taufiq Hidayatullah
NIM: 22290212707

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang telah mencurahkan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah menciptakan kita dalam mencintai agama-Nya dan tanah air Indonesia. Shalawat dan salam tetap tercurahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad ﷺ, yang berjihad mengkokohkan ajaran-ajaran Islam dalam akhlak mahmudah, dan semoga terlimpah pula atas keluarga dan sahabatnya.

Skripsi berjudul ***DIMENSI DAKWAH WAL HAKAKAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT TAFSIR AL- AZHAR (STUDI TERHADAP AYAT-AYAT TABLIGH DAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR*** yang disusun untuk memenuhi satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum Keluarga (S-2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak mampu hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ayah tercinta Basri. L, Ibu tercinta Arawati (alm), Ibu tercinta Asmah, selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik do'a, materi, nasehat, semangat, cinta kasih sayang, ilmu, bimbingan, motivasi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan tidak bisa penulis ganti dengan apapun.
2. Untuk saudara-saudariku Al Sufry, Afta Priansyah dan Rini Angraini. Dengan tesis ini dan *in sya Allah kesuksesan* penulis nanti akan menjadi panutan buat adik-adik kelak.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk mendapatkan dan menuntut ilmu di Universitas ini.
4. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk mendapatkan dan menuntut ilmu di Universitas ini.
5. Bapak Dr. Zailani, M. Ag, sebagai Ketua Jurusan Hukum Keluarga (Tafsir Hadits) beserta jajarannya, yang telah memberi pengarahan kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
6. Bapak Dr. Khairunnas Jamal, M. Ag selaku Pembimbing I yang telah sedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Dr. Erman Ghani M. Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen pengajar di lingkungan Pascasarjana Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya segenap dosen Hukum Keluarga yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan baik di Universitas maupun di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan kepustakaan dengan yang diperlukan penulis untuk menyusun skripsi ini.
10. Lokal HK A 2022 yang namanya tidak bisa disebut satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu memberi cerita baru dan bermanfaat sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih empat tahun ini dan sekarang telah sampai tingkat akhir.
11. Teruntuk masyarakat RT 04 dan Jamaah Masjid Al-Hijrah yang telah mendo'akan dan meberikan motivasi kepada penulis serta memberikan materil sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
12. Teruntuk SMAMSA Berkemajuan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam bekerja menyelesaikan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teruntuk Abang atau Kakak dan Keluarga Besar yang telah mendoakan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dalam memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.
14. Teruntuk sahabat saya Ahmad Riski Daulay, S. Ag. MH, yang telah support dan tempat bertanya yang tidak pernah bosan menjawab pertanyaan saya.
15. Teruntuk Komunitas SMAMSA yang diketuai oleh Abang Fajar Aidilisyah, Bapak Syahfitra Harahap, Abang Dicky Prayoga dan Abang Ari Nugraha yang telah memberikan semangat kepada penulis, baik itu secara moral ataupun materi.
16. Semua insan-insan terindah yang baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moral atau materi selama penyusunan tesis ini.

Kepada mereka, peneliti ucapkan *Jazakumullah Khairal Jaza'*, semoga Allah ﷻ meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

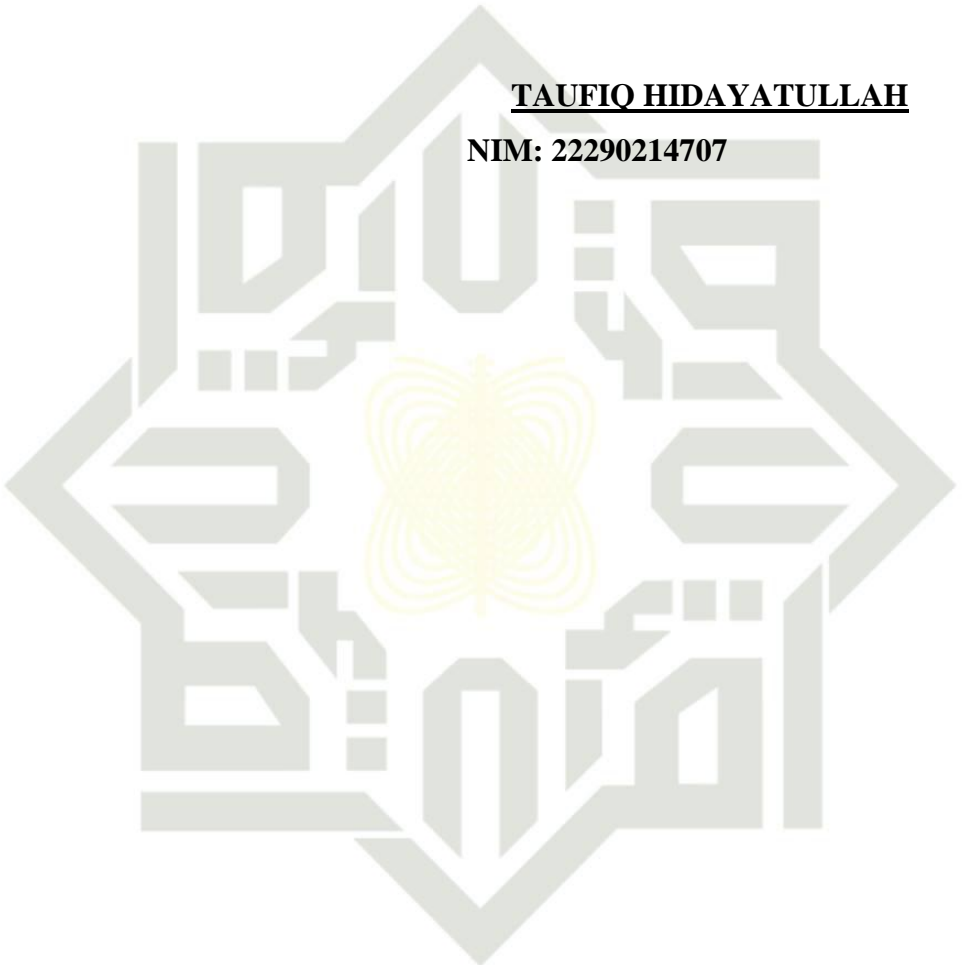
Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan, guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, 11 Juli 2024

Penulis,

TAUFIQ HIDAYATULLAH

NIM: 22290214707



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Identifikasi Masalah	14
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	19
1. Pengertian Dakwah	19
2. Unsur-unsur Dakwah	20
3. Fungsi dan Tujuan Dakwah	22
4. Corak Penafsiran Dakwah Wal Harakah	24
5. Term Dakwah	26
6. Ayat Diperintahkan Untuk Berdakwah	36
B. Objek Dakwah	40
1. Objek Materil	40
2. Objek Formal	41
C. Metode Dakwah	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dakwah Dengan Lisan	43
2. Dakwah <i>Bil Hal</i>	51
D. Macam-macam Dakwah	54
a. <i>Dakwah Nafsiah</i>	54
b. <i>Dakwah Fardhiyah</i>	56
c. <i>Dakwah Hizbiyah</i>	58
d. <i>Dakwah Ummah</i>	58
e. <i>Dakwah Fi'ah</i>	58
f. <i>Dakwah Qabaliyah</i>	59
g. <i>Dakwah Syu'biyah</i>	59
E. Peran <i>Da'i</i> Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah	59
F. Biografi Buya Hamka	64
a. Biografi Hamka	64
b. Pendidikan Hamka	66
c. Karya-karya Buya Hamka	68
d. Corak Tafsir al- Azhar	70
G. Penelitian Relevan	70

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	79
B. Sumber Data Penelitian	80
C. Teknik Pengumpulan Data	80
D. Teknik Analisis data	81

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pemahaman Dakwah wal Harakah Menurut Islam	83
B. Penafsiran Ayat-ayat <i>Tabligh</i> dan <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	83
a. Penafsiran Ayat-ayat <i>Tabligh</i>	86
1. Q. S. Al-Maidah Ayat 7	86
2. Q. S. Yasin Ayat 84	87
3. Q. S. Ali-Imran Ayat 20	89
4. Q. S. An-Nisa' Ayat 63	90
5. Q. S. Al-'Araf Ayat 62	93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penafsiran Ayat-ayat <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i>	94
1. Q. S. Ali-Imran Ayat 104	98
2. Q. S. Ali-Imran Ayat 110	102
3. Q. S. At-Taubah Ayat 67	102
4. Q. S. At-Taubah Ayat 71	104
5. Q. S. At-Taubah Ayat 112	106
6. Q. S. Al-'Araf Ayat 157	110
C. Dimensi Penafsiran Dakwah Wal HarakaH Tafsir Al- Azhar	114

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	------------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
دِ	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Ā misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang= Ī misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang= Ū misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = واو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ياء misalnya خير menjadi khayru

Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

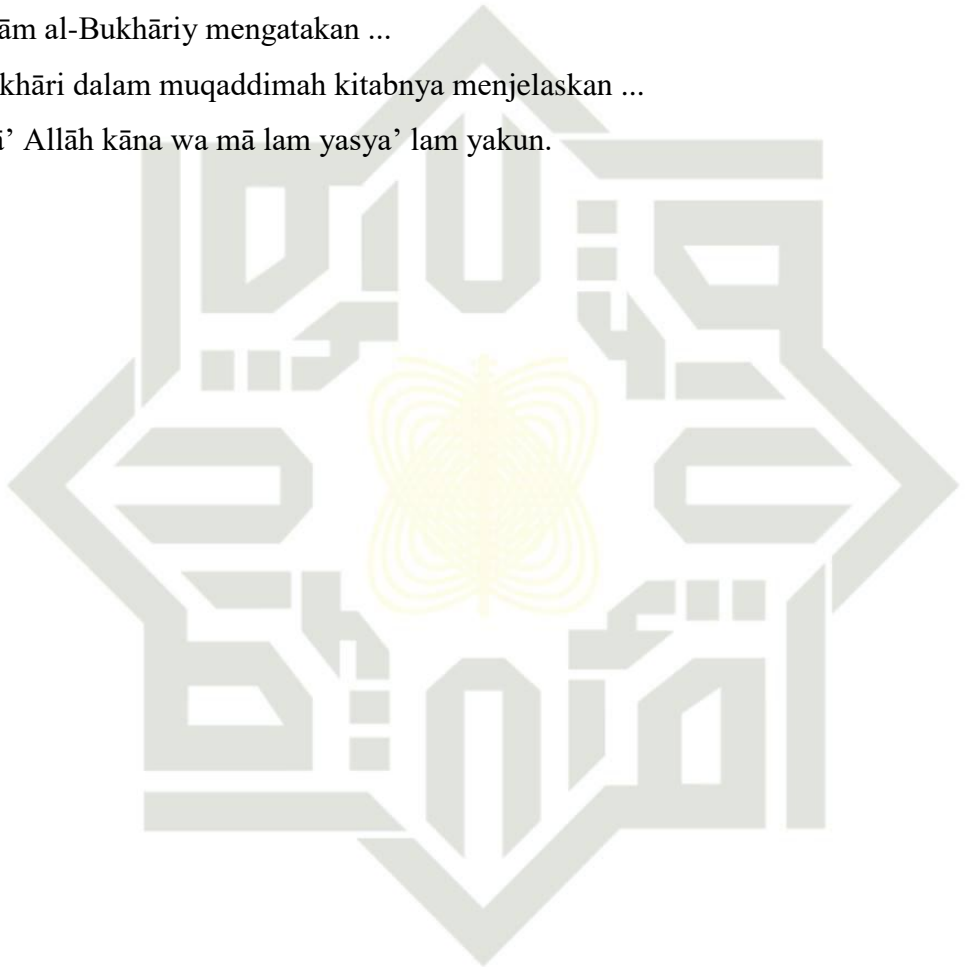
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (اَل) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

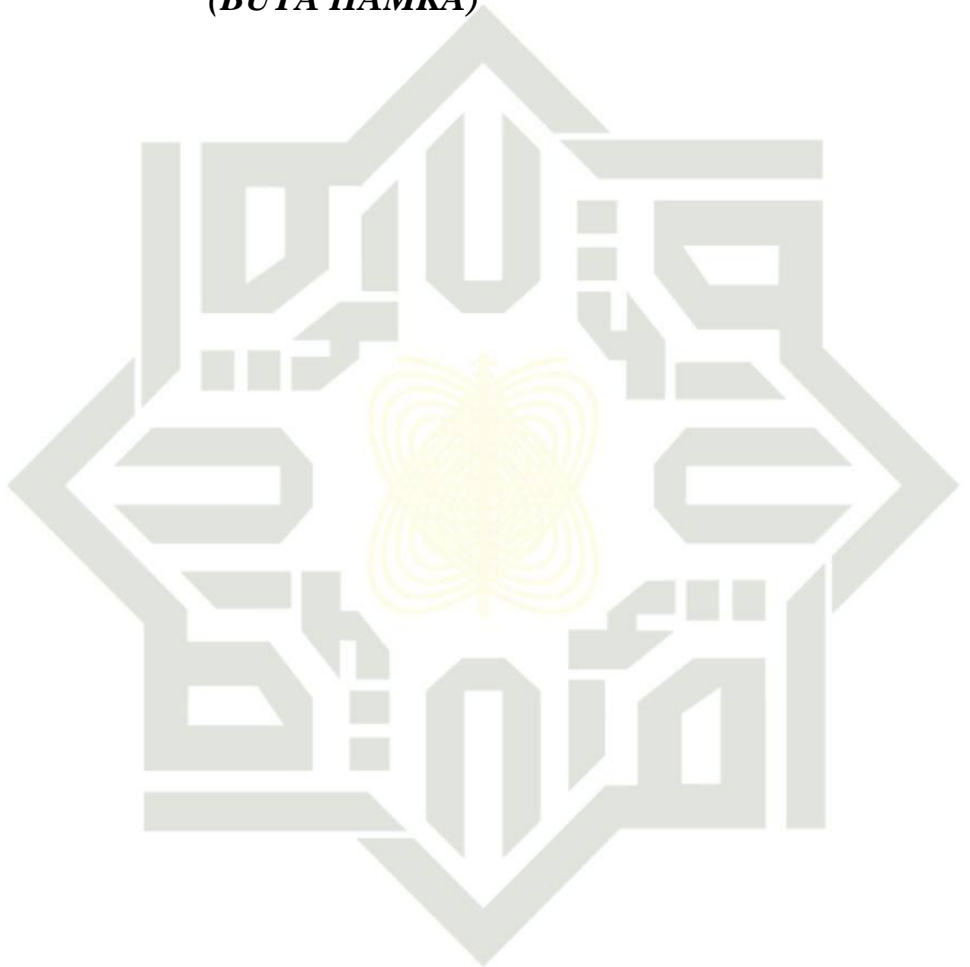
- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

MOTTO

***“SEMAKIN BANYAK ILMU SEMAKIN LAPANG HIDUP
SEMAKIN KURANG ILMU SEMAKIN SEMPIT HIDUP”
(BUYA HAMKA)***



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Kajian ini membahas penafsiran dakwah wal harakah dalam al-Qur'an studi terhadap ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah harakah adalah dakwah pergerakan, fenomena dakwah ini terjadi pada zaman sekarang dimana dakwah harakah ini memadukan konsep pemikiran dan pergerakan. Artinya pergerakan Islam yang waqi'yyah (realistis) pergerakan Islam yang bersifat sosiologis dan fungsional. Kemudian harakiyyah (dinamis) gerakan Islam memiliki tahapan-tahapan tersendiri, dan mempunyai tujuan yang tetap atau metode pergerakan tersebut tidak membenarkan segala cara. Maka penelitian ini mengkaji dakwah harakah menurut tafsir al-Azhar. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research). Dan metodologi yang digunakan adalah metodologi tematik. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an dan kitab tafsir sebagai data primer dan buku-buku, jurnal literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini yaitu dakwah harakah dengan menyampaikan wahyu dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan menumpas kemunkaran yang berada di kalangan masyarakat, dengan menggunakan kalimat yang baik sehingga dapat mudah difahami.

Kata Kunci: *Tafsir, Dakwah wal Harakah, Tabligh, Amar Ma'ruf Nahi Munkar.*

ABSTRACT

This study discusses the interpretation of da'wah wal harakah in the Qur'an, a study of the verses of tabligh and amar ma'ruf nahi munkar. Da'wah harakah is a da'wah movement, this da'wah phenomenon occurs today where this da'wah harakah combines the concepts of thought and movement. This means that the waqi'yyah (realistic) Islamic movement is a sociological and functional Islamic movement. Then harakiyyah (dynamic) Islamic movement has its own stages, and has a fixed goal or method of movement that does not justify all means. So this research examines harakah da'wah according to al-Azhar tafsir. This research is library research. And the methodology used is thematic methodology. The data related to this study were collected through literature studies and presented with descriptive analysis techniques, namely by explaining the verses per verse related, by referring to the Qur'an and tafsir books as primary data and books, journals related literature as secondary data. The results of this study are harakah da'wah by conveying revelations from Allah SWT by eradicating evil among the community, using good sentences so that it can be easily understood.

Keywords: *Tafsir, Da'wah wal Harakah, Tabligh, Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خلاصة

تناقش هذه الدراسة تفسير الدعوة والحركة في القرآن الكريم، وهي دراسة لآيات التبليغ، وآيات الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، وقد تناولت هذه الدراسة تفسير الدعوة والحركة في القرآن الكريم. والدعوة الحركية هي الحركة الدعوية، وهذه الظاهرة الدعوية تحدث اليوم حيث تجمع هذه الدعوة الحركية بين مفهومي الفكر والحركة. وهذا يعني أن الحركة الإسلامية الدعوية (الواقعية) هي حركة إسلامية اجتماعية ووظيفية. ثم الحركة الإسلامية الحركية (الديناميكية) حركة إسلامية حركية مما مراحلها الخاصة، ولها هدف أو منهج حركي ثابت لا يبرر كل الوسائل. لذا فإن هذا البحث يدرس الحركة الحركية الدعوية وفق التفسير الأزهري. وهذا البحث هو بحث مكتبي. والمنهجية المستخدمة هي المنهجية الموضوعية. وقد تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال الدراسات الأدبية، وعرضها بأسلوب التحليل الوصفي، وذلك بتفسير الآيات المتعلقة بكل آية، وذلك بالرجوع إلى المصحف وكتب التفسير كبيانات أولية، والكتب والمجلات والمؤلفات المتعلقة بالتفسير كبيانات ثانوية. وخلصت الدراسة إلى أن نتائج هذه الدراسة هي الدعوة إلى الله تعالى بتبليغ الوحي من الله سبحانه وتعالى، وذلك بإزالة المنكرات بين أفراد المجتمع، وذلك باستخدام الجمل الطيبة حتى يسهل فهمها

الكلمات المفتاحية: التفسير، الدعوة والحركة، التبليغ، عمار معروف ناهي منكر

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia di dunia maupun akhirat. Ia juga datang untuk memberikan kabar gembira serta peringatan kepada seluruh umat manusia. Dengan al-Qur'an maka kehidupan ini akan terasa indah dan nikmat, karena al-Qur'an datang untuk memberikan ketentraman di dunia maupun di akhirat.¹

Al-Qur'an telah memberikan cara dan metode dalam menjalani kehidupan ini. Hal ini dikarenakan al-Qur'an ditujukan kepada seluruh manusia serta mencakup seluruh aspek kehidupan mereka dari sejak diturunkannya al-Qur'an sampai hari akhir kelak.

Sebagaimana Allah ﷻ berfirman di dalam Surah An-Nahl ayat 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (89)

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala

¹ Arief M. Ikhsan, *Beginilah Jalan Dakwah Solusi Dakwah Bagi Permasalahan Umat*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (Q.S. An-Nahl ayat 89)².

Al-Qur'an juga disebut sebagai sumber dari segala sumber ketentuan syariat. Al-Qur'an jika dilihat dari sisi ini, maka ia disebut sebagai ayat-ayat hukum (*ahkam*). Yaitu ilmu yang secara khusus mempelajari ayat al-Qur'an yang mengandung hukum tertentu, dan juga mempelajari macam-macam hukum yang mungkin dapat disimpulkan setelah melewati proses perbandingan dengan dalil-dali syar'i yang lainnya, baik berupa hadits, ijma, maupun logika manusia.³

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab **دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ** yang secara harfiah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Tidak semua panggilan, seruan atau ajakan itu mengandung makna dakwah, hanya panggilan seruan atau ajakan kepada kebaikanlah yang mengandung arti dakwah, yaitu *mad'u* (jamaah atau masyarakat yang diajak) untuk berubah dari suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang lebih baik.⁴

Dakwah Islam hendaklah diberikan menurut sebagaimana mestinya oleh karena kenyataan sudah banyak kaum muslimin yang sudah kehilangan kepercayaan kepada kekuatan yang tersimpan dalam al-Qur'an, mereka lebih percaya kepada ajaran-ajaran manusia yang kebanyakan

² Lajnah Pestashihan Mushaf al-Qur'an , *Qur'an Kemenag*, Jakarta: Jalan Raya Taman Mini Indonesia Pintu I, 2022, hlm, 267

³ Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Majma Fikr al-Islami, 2006), hlm. 8

⁴ M. Yunan Yusuf, *Dakwah Rasulullah ﷺ Sejarah dan Problematika*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seumur jagung. Ini dapat terjadi karena tidak diajarkan sebagai suatu yang tinggi nilainya, tetapi hanya sebagai hafalan-hafalan belaka.

Bila ditinjau pengertian dakwah maka dapat diungkapkan bahwa hakikat dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan Allah, pembangunan masyarakat dan *amar ma`ruf nahi munkar*.⁵ Dakwah sebagai ajakan menuju Allah, merupakan hakikat dakwah yang sangat esensial, karena sejalan dengan tugas kerasulan Muhammad ﷺ yaitu membawa agama tauhid, dapat dipahami dari Firman Allah dalam Surah Fushilat ayat 33 :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (33)

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?". (Q.S. Fushilat ayat 33).

Berdasarkan ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa tidak seorang pun yang paling baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada ketauhidan, yakni mengesakan Allah.⁶

Menurut Imam Qurthubi di dalam tafsirnya ayat ini berupa teguran dan celaan kepada orang-orang yang saling berwasiat agar mengacaukan bacaan al-Qur'an Rasulullah ﷺ. Maknanya, perkataan yang lebih baik dari al-Qur'an, dan perkataan siapakah yang paling baik dari perkataan

⁵ Adilah Mahmud, "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam", Jurnal al-Asas, Vol 1, No. 2, Oktober 2018, hlm. 66

⁶ *Ibid.*, hlm. 67

orang yang menyeru kepada Allah ﷻ serta mentaati-Nya, dan dialah Nabi Muhammad ﷺ.⁷

Dakwah sebagai pembangunan masyarakat, yang dimaksud dengan pembangunan masyarakat ialah *islah* (perbaikan) sebagai salah satu hakikat dakwah, sebagaimana dijelaskan di dalam Surah al-Anfal ayat 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ
بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (24)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu! Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.(Q.S. al-Anfal ayat 24).

Di dalam tafsir al-Azhar Ayat ini memberikan ketegasan, kalau kamu mau hidup bernilai dan berarti, sambutlah seruan Allah dan Rasul. Kalau ini telah kamu sambut, berarti sampai di akhirat kelak. Kalau tidak kamu sambut, kosongkanlah hidupmu, sebab hidupmu itu tidak mempunyai inti cita.⁸ Maraknya aktifitas keagamaan di Indonesia merupakan salah satu wujud semangat masyarakat Indonesia dalam memperjuangkan misi agama. Apalagi kegiatan keagamaan itu selalu dipadati oleh generasi-generasi muda, yang mana generasi inilah yang akan membawa agama ini.

⁷ Imam Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), Jiid 15, hlm. 379

⁸ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1982), Jilid 4, hlm. 2722

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat dari realita yang terjadi pada saat ini, Islam disampaikan tidak seperti apa yang telah al-Qur'an jelaskan. Semua ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap dakwah yang benar. Dinamika masyarakat dan tuntutan zaman yang terus berkembang dan berubah-ubah. Dakwah sebagai sarana sosialisasi ajaran Islam mengalami perkembangan baik dari segi metode, strategi, dan modelnya. Perkembangan dakwah banyak sekali dilakukan oleh gerakan-gerakan masyarakat dan organisasi-organisasi masyarakat ataupun secara individu, baik secara tatap muka langsung ataupun melalui media-media yang berkembang pada saat ini.⁹

Jika kita perhatikan pada zaman ini, khususnya pada media sosial, banyak sekali ungkapan caci maki dan kata-kata yang tidak pantas dilontarkan baik secara individu ataupun secara kelompok, dikarenakan perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lain. Bahkan menyerang suatu kelompok tertentu dengan menggunakan bukti-bukti yang batil atau dengan membuat berita-berita *hoax*. Pada zaman ini terdapat banyak sekali saling memberikan nasihat- nasihat dan saling mengingatkan antara satu dengan yang lain, akan tetapi cara yang digunakan adalah dengan perkataan yang tidak pantas atau perkataan yang dapat menyinggung dan menyakitkan perasaan. Mungkin mereka berniat baik untuk merubah

⁹ Muhammad Iqbal Al-Surur, "Dakwah Dalam Al-Quran (Kajian Komparatif Antara Tafsir Khawathir Asy-Sya'rawi Dan Tafsir Al-Azhar)", Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: 2019, hlm. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Tapi, apakah dengan cara ini sesuai dengan yang al-Qur'an ajarkan?¹⁰

Al-Qur'an telah menjelaskan cara dalam berdakwah. Dalam metode dakwah mempunyai tiga cakupan yaitu: *Hikmah, Mau'izhah hasanah*, dan *Mujadalah* dengan yang baik dan benar. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman di dalam Surah an-Nahl ayat 125:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl ayat 125).

Ayat ini menjelaskan cara menyampaikan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berada di jalan Allah ﷻ. Dalam melakukan dakwah hendaknya menggunakan tiga macam cara yaitu; *Hikmah, Mau'izhah hasanah, Mujadalah bi al-ahsan*.

Di zaman modren ini dakwah bukan lagi kewenangan seorang ulama. Dimana saja, kapan saja, dengan cara apa saja masyarakat bisa berdakwah. Bagaimanapun juga, dakwah merupakan tuntutan yang harus dijalankan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim disertai dengan tanggung jawab dan sepenuh hati, hingga menjadi kebiasaan yang berlanjut dari waktu ke waktu. Dakwah termasuk tugas mulia bagi setiap muslim sebagai bentuk mengikuti segala perintah dari Allah ﷻ dengan menyebarkan ajaran agama-Nya. Tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik, lebih islami, lebih sejahtera baik lahir maupun batin.¹¹

Pelaksanaan dakwah berdasarkan al-Qur'an, hadits dan ijma' diantaranya ayat al-Qur'an dalam Surah ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. ali-Imran ayat 104).

Ayat diatas menyatakan tentang kewajiban berdakwah. Terdapat kata *lam amar* dalam kalimat *wal takun* membuktikan bahwa dakwah adalah kewajiban. Sedangkan *minkum* berarti fardhu kifayah, tetapi jika dilakukan oleh sekelompok orang, dakwah menjadi *fardhu 'ain* bagi sebagian orang.¹²

¹¹ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Secara Modern", (Jurnal Dakwah: UIN Wali Songo Semarang, 2021), Vol. 1, No 1, hlm. 46

¹² *Ibid.*, hlm. 47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah di era globalisasi pada saat ini memiliki banyak tantangan yang memunculkan berbagai fenomena. Hal ini didasari oleh fenomena sosial yang terjadi, yaitu adanya perubahan pola hidup masyarakat modern yang baru dan global terjadi pada masyarakat modern di semua tempat. Setelah peradaban Islam mengalami kemunduran, peradaban barat muncul menguasai semua aspek melalui media cetak dan elektronik sehingga gaya hidup dipengaruhi oleh budaya barat dan dianggap sebagai suatu yang wajar untuk mengikuti perkembangan global.¹³

Dakwah yang telah ditegaskan dalam banyak ayat al-Qur'an memiliki posisi penting dalam membawa kembali manusia ke jalan yang lurus, benar, dan di ridhai Allah. Dakwah memiliki peran strategis, Natsir menegaskan, "Wahyu memanggil fitrah. Fitrah menghajatkan wahyu". Posisi dan keadaan dakwah sungguh luar biasa pentingnya dalam membangun manusia berbudi pekerti, berakhlakul karimah, dan berperadaban islami. Dalam kondisi zaman yang telah berubah dengan hebatnya sekali pun, dakwah tetap wajib dilakukan.¹⁴ Bahkan, dalam kondisi seperti inilah, dakwah justru harus dilakukan lebih terencana, sistematis, dan teknologis. Pendeknya, dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multidimensional, sehingga tetap relevan dan menzaman.

¹³ Yulia Annisa Dan Bukhari, "Analisis Fenomena Dakwah Masyarakat Modern Dan Masyarakat Marginal Kota Padang Dalam Perspektif Sosiologis Dan Antropologis", Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2022, hlm. 43

¹⁴ Edy Sutrisno, *Dakwah Digital di Era Milenial*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha melakukan dakwah kepada masyarakat dinilai perlu bertransformasi. Menyebarkan seruan agama sebaiknya tidak sekedar melalui ruang dakwah konvensional seperti masjid dan komunitas secara offline, tetapi juga perlu masuk ke ruang digital. Dengan demikian, esensi dakwah bisa menjangkau masyarakat lebih luas. Khususnya generasi milenial.¹⁵

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Oman Fathurrahman, ciri kehidupan sosial di era *Revolusi Industri 4.0* yang serba digital perlu dipahami para pemuka agama dan pendakwah. Cara masyarakat mencari sumber nilai keagamaan kini telah bergeser seiring dengan kemajuan pesat teknologi. Dunia digital digunakan sebagai wahana berdakwah. Peran masjid tetap penting karena masjid merupakan rumah menegakkan hal-hal baik (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Dalam kitab *ushul dakwah* dijelaskan bahwa orang yang pertama kali berdakwah yaitu Nabi Muhammad ﷺ. Allah memuliakan umat Nabi Muhammad agar menjadikan dakwah sebagai pekerjaan keseharian mereka, seperti halnya para Rasul. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (110)

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S. Ali Imran ayat 110).

Pengertian dakwah Islamiyah ada tiga tahapan yaitu meliputi dari *tabligh* atau menyampaikan, isi materi, dan implemtasi atau pelaksanaan. Dakwah Islamiyah merupakan tugas para Nabi secara umum dan menjadi tugas khusus bagi Nabi Muhammad ﷺ . jadi dapat disimpulkan bahwa point pokok dalam dakwah yaitu tentang penyampaian dengan gaya bahasa yang renyah dan dapat dicerna, selain itu isi materi yang menarik agar dapat menggugah hati bagi *mad'u* sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan yang baik dan benar.¹⁶

Dengan demikian penulis sangat tertarik terhadap penelitian ini sehingga dapat menjaga keutuhan masyarakat dengan dakwah dan mereka dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari maka penulis meneliti ***“Dimensi Penafsiran Dakwah Wal Harakah Dalam Al – Qur’an Menurut Tafsir Al –Azhar (Studi Terhadap Ayat-Ayat Tabligh Dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar)”***

¹⁶ Annisatur Rofiah, *“Metode Dakwah Kyai Abdul Muiz Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Pondok Pesantren Salafiyah KarangMalang Kangkung Kendal”*, Skripsi: UIN Wali Songo, 2016, hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Supaya kajian ini lebih gampang dipahami dan menjauhi kekeliruan yang terdapat dalam menjelaskan kata induk yang ada dalam judul, maka peneliti merasa butuh buat menerangkan istilah tersebut yakni diantaranya:

1. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*dakwah*” الدعوة . *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *waw*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.¹⁷

Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat.¹⁸

2. Dakwah Wal Harakah

Kata harokah adalah istilah baru yang muncul belakangan ini, yang berarti bergerak, aktif, beramal dan melaksanakan. Hasan Albana

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 406

¹⁸ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Semarang: Romadhani, 1964), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengartikan harakah gerakan revolusi atau mengubah suatu kondisi pada kondisi lain, perubahan yang berkesinambungan yang meliputi kapasitas, cara, tempat, atau tema. Sementara itu dakwah harokah adalah yang memiliki fokus dan orientasi pada tema-tema dakwah dan pergerakan, pendidikan dan takziah, atau jihad dan mujahadah, menyeru umat Islam untuk berpegang dan menghadapi kaum kafir dengan tuntunan al-Qur'an serta lebih mengutamakan pembahasan tentang dakwah, jihad dan antisipasi.¹⁹

3. Tabligh

Secara harfiah, kata تَبْلِيغٌ berasal dari kata dasar بَلَّغَ (fi'il lazim) yang berarti sampai. Kemudian dalam bentuk fi'il muta'addi menjadi بَلَّغَ yang berarti menyampaikan. Bentuk masdharnya dari fi'il madhi ini menjadi تَبْلِيغٌ . Dalam konteks dakwah, tabligh diartikan menyampaikan atau menginformasikan ajaran Ilahi (al-Islam) kepada manusia agar diimani dan difahami, serta dijadikan pedoman hidupnya.²⁰

4. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Asal kata *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *al-amru bil ma'ruf wa nahyu amil munkar*. Amar ma'ruf nahi munkar ini dapat diartikan sebagai perilaku seseorang untuk menyuruh kepada perilaku kebaikan

¹⁹ Achmad Tasmi, "Dakwah Harakah", Jurnal at-Tabligh, Vol. 1, No. 2016, hlm. 4

²⁰ Yuli Umro'atin, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 47

dan mencegah kemunkaran atau kejahatan. Jika diuraikan kata perkata, amar berarti menyuruh, ma'ruf berarti kebaikan, nahi berarti mencegah, dan munkar berarti kejahatan.²¹

5. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an secara etimologis merupakan bentuk mashdar dari kata kerja (fi'il) قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْآنٌ sinonim dari kata *qira'ah* berarti bacaan.

Sedangkan secara terminologis yang disepakati oleh para ulama adalah:

كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء و المرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

“Kalam Allah yang bernilai mukjizat. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara al-Amin (Jibril a.s) yang ditulis dalam shahif (lembaran-lembaran), sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, dipandang beribadah membacanya, diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas²²”.

²¹ Ibnu Mas'ud, *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 11

²² Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islam: Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 100

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat di indentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Allah ﷻ memerintahkan hambanya untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan mengajak manusia untuk berbuat kebajikan.
2. Menyampaikan pesan dakwah dengan secara sungguh-sungguh sehingga pesan dakwah pergerakan tersebut dapat diterima oleh masyarakat.
3. Seorang *da'i* hendaklah dapat menyampaikan pesan dakwah secara lugas dan tegas demi terciptanya masyarakat yang *amar ma'ruf nahi munkar*.
4. Dimensi penafsiran dakwah wal harakah menjadi sasaran untuk menyampaikan dakwah dikalangan umat .
5. Penafsiran ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar
6. Pendapat Buya Hamka dalam tafsir al- Azhar tentang metode dakwah dalam al-Qur'an.
7. Mewujudkan pola dan tahapan berdakwah untuk modren masyarakat menurut tinjauan al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan beberapa masalah tersebut, maka penulis menentukan fokus dalam bahasan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan dakwah wal harakah telaah ayat-ayat *tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar*. Yaitu terdapat kata بَلِّغْ (*balligh*) yang berbentuk fi'il amar terdapat hanya 1 dalam al-Qur'an pada surah al-Maidah ayat 67, kata بَلَاغٌ (*balaagh*) yang berbentuk jamak terdapat terdapat 13 bentuk dalam al-Qur'an. Namun penulis hanya mengambil dua surah saja, surah Yasin ayat 17 dan surah ali-Imran ayat 20, kata بَالِغًا (*baligha*) yang berbentuk masdhar terdapat 3 bentuk dalam al-Qur'an, penulis hanya membahas pada surah an-Nisa' ayat 63, dan kata أُبَلِّغُكُمْ (*uballighukum*) berbentuk fi'il mudhari dhamir muttashil mansub terdapat 3 bentuk dalam al-Qur'an, penulis hanya membahas di surah al-'Araf ayat 62.²³ Sedangkan kata *amar ma'ruf nahi munkar* yang penyebutannya beriiringan terdapat 32 bentuk dalam al-Qur'an yaitu pada surah ali-Imran ayat 104 dan 110, surah at-Taubah ayat 67,71 dan 112, dan surah al-'Araf ayat 157.²⁴ Dan penulis membatasi kitab tafsir yang dipakai yaitu tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

²³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Mesir : Dar al-Kutub al-Misriyyah), 1945 M/1634 H, hlm. 135

²⁴ *Ibid.*, hlm. 459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman dakwah wal harakah di dalam Islam ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar menurut tafsir al-Azhar ?
3. Bagaimana dimensi penafsiran dakwah wal harakah menurut tafsir al-Azhar ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari batasan dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut di atas dan mencari jawaban dari permasalahan berikut:

1. Guna mengetahui pemahaman dakwah wal harakah di dalam Islam.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar menurut tafsir al-Azhar ?
3. Untuk mengetahui dimensi penafsiran dakwah wal harakah menurut tafsir al-Azhar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam tesis yang peneliti kerjakan ini maka terdapat beberapa pemaparan, secara teoritis ataupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari tesis ini yaitu mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam kajian ulumul-Quran dan tafsir, dan peneliti juga berasumsi bahwa penelitian ini guna memberikan kontribusi untuk kajian keislaman khususnya di kajian tafsir pada khususnya, dan bermanfaat untuk menambah khasanah akademik Islam secara umum.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini juga diharapkan guna menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan untuk para penulis lanjutan. Selain daripada itu manfaat penelitian kali ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) dalam bidang konsentrasi Tafsir Hadist pada Program Akhwal Syakhshiyah program Pasca sarjana, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka dituliskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian berikutnya. Selanjutnya, identifikasi masalah dan jelaskan masalah yang berhubungan dengan tema ini. Selanjutnya, tinjauan istilah menyoroti arti dari beberapa penegasan dari kata judul dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam arti yang dimaksudkan. Batasi masalah agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Sebuah sistem penulisan yang membantu Anda memahami maksud dan kegunaan penelitian untuk memaparkan pentingnya dan tujuan yang ingin dicapai, serta keseluruhan isi tesis ini.

BAB II : Berisi mengenai tinjauan teori (kerangka pustaka) yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan penelitian yang relevan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, juga tentang skeptis mulai dari pengertian, sejarah, karakteristik dan tahapannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, mulai penafsiran ayat-ayat dakwah wal harakah dalam al-Qur'an, dan penafsiran ayat-ayat tabligh serta ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar menurut Buya Hamka, dan ciri dakwah wal harakah menurut tafsir al-Azhar.

BAB V : Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang dipaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan tesis lebih baik kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ , yang artinya menyeru, mengajak, memanggil mengundang.¹ Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti: penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.²

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah faktor yang mendukung berdakwah. Unsur-unsur dakwah merupakan uraian yang terdapat dalam melaksanakan aktifitas dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah itu antara lain : *Da'i* (pendakwah), *mad'u* (penerima dakwah) dan *maddah* (materi untuk berdakwah).

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, hlm. 406

² Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 181.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Da'i*

Da'i adalah orang yang melakukan aktifitas dakwah berupa ajakan atau seruan untuk menyampaikan ajaran Islam. Seorang *da'i* akan menjadi penting karena dia mengemban misi dakwah untuk menyerukan kebenaran ajaran agama Islam.³

b. *Mad'u*

Mad'u adalah yang menjadi sasaran dakwah atau orang yang menerima dakwah, baik itu sebagai individu maupun kelompok, baik orang yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada orang yang tidak beragama Islam supaya mereka mengenal ajaran Islam dan dapat mengikutinya. Sedangkan kepada orang yang beragama Islam bertujuan meningkatkan kualitas iman mereka dengan mengenal ayat-ayat Allah ﷻ.⁴

c. *Maddah*

Bagian yang tidak kalah penting dari dakwah adalah *maddah* yaitu materi dalam berdakwah. *Maddah* adalah isi atau materi yang disampaikan dalam berdakwah kepada *mad'u*. Berkenaan dengan hal ini

³ Aris Risdiana, "Transformasi Peran *Da'i* Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen Sdm)" Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2, 2014, hlm. 438

⁴ Fahrurrozi dkk, *Ilmu Dakwah*, (Mataram : Kencana, 2019), hlm. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi bahan *maddah* yang paling utama al-Qur'an dan hadist untuk menyampaikan agama Islam itu sendiri.⁵

3. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga segala aspek kehidupannya diwarnai dengan ajaran agama Islam. Adapun fungsi dakwah sebagai berikut .⁶

- a. Preventif, adalah suatu usaha mencegah sebelum timbulnya penyimpangan dari norma agama dan berusaha mencari pokok permasalahan dan cara mengatasinya.
- b. Edukatif, dengan cara mendidik, membina, dan memperbaiki masyarakat dengan dikenalkan nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Rehabilitatif, memperbaiki kembali norma nilai yang telah rusak dikalangan masyarakat berupa penyelewengan dan kemunkaran.

Sedangkan tujuan dakwah pada prinsipnya hanya kepada Allah ﷻ tetapi karena objek dakwah yang sangat variatif , ada yang kafir, ahli kitab, dan orang-orang yang beriman.⁷

⁵ *Ibid.*, hlm 86

⁶ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 12

⁷ *Ibid.*, hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kepada orang Kafir

Orang kafir adalah orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasulullah ﷺ sehingga dakwah itu hendaklah disampaikan kepada mereka dengan cara yang baik.

b. Ahli Kitab

Kepada ahli kitab yaitu Yahudi dan Nasrani, al-Qur'an menunjukkan agar *da'i* berusaha menanamkan keyakinan kepada mereka bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah Rasul terakhir dan kitab suci al-Qur'an petunjuk bagi manusia.

Sebagaimana firman Allah ﷻ di dalam surah asy-Syura ayat 15 yang berbunyi :

فَلِذَلِكَ فَادُعْ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالِكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ (15)

Artinya : “Oleh karena itu, serulah (mereka untuk beriman), tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Nabi Muhammad), dan janganlah mengikuti keinginan mereka. Katakanlah, “Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagimu perbuatanmu. Tidak

(perlu) ada pertenggaran di antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.” (Q. S. asy-Syura ayat 15).

Ayat tersebut merupakan perintah untuk menyampaikan dakwah kepada mereka dengan tujuan supaya mereka sadar dan mengakui kebenaran yang diturunkan oleh Allah ﷻ.

c. Orang Beriman

Mukmin adalah orang yang beriman kepada Allah dan segala hal yang wajib diimani. Aktifitas dakwah yang dilakukan kepada orang yang beriman supaya semangat beramal shaleh kepada Allah dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

4. Dakwah Wal Harakah

Kata harakah adalah istilah baru yang muncul pada waktu belakangan ini, yang secara bahasa memiliki arti gerak, aktif, beramal, dan melaksanakan. Hasan al Bana mengartikan harakah dengan revolusi atau mengubah suatu kondisi lain, perubahan yang berkesinambungan yang meliputi kapasitas, cara, tempat, atau tema.

Menurut Ilyas Ismail dakwah harakah adalah dakwah pergerakan, sesuai dengan namanya, dakwah ini lebih menekankan kepada aspek tindakan ketimbang wawancara. Ia mengutip pandangan al-Qaththani bahwa harakah adalah dakwah yang berorientasi kepada pengembangan masyarakat Islam, dengan melakukan reformasi dan perbaikan dalam segi-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segi kehidupan manusia dimulai dari perbaikan pemerintah dan negara. Sementara itu corak dakwah wal harakah adalah corak penafsiran yang memiliki fokus dan orientasi pada tema-tema dakwah dan pergerakan, atau pendidikan, dan tazkiyah, atau jihad dan mujadalah, menyeru umat Islam untuk berpegang dan menghadapi kaum kafir dengan tuntunan al-Qur'an, serta lebih mengutamakan pembahasan tentang dakwah, jihad, dan mujahadah.⁸

Bertolak dari pengertian diatas memberikan gambaran bahwa dakwah harokah yang berarti bergerak dan melangkah secara berkesinambungan sesuai dengan taktik dan strategi yang terorganisasi untuk menyeru manusia kepada Islam dengan hikmah dan nasihat yang baik sehingga mereka meninggalkan *thogut* (berhala, setan) dan beriman kepada Allah agar mereka keluar dari kegelapan jahiliyyah menuju cahaya Islam dalam upaya meraih kebahagiaan lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat, karena itu dalam melaksanakan aktifitas dakwah harus berangkat dari ajaran Islam yang kaffah.⁹

Adapun urgensi dakwah harakah adalah sebagai berikut :¹⁰

- Karakter dakwah islamiyah pada saat ini mewajibkan setiap umat muslim bergerak dan berusaha mewujudkan seluruh tuntunan Islam,

⁸ Afrizal Nur, *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2021), hlm. 25

⁹ Achmad Tasmi, "*Dakwah Harokah*", hlm. 5

¹⁰ Achmad Tasmi, *Dakwah Harokah*, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

terlebih pada zaman sekarang ini banyak sekali fitnah dan kesengsaraan yang melanda umat manusia secara keseluruhan akibat ketiadaan negara Islam yang menuntutnya kepada sistem dan tatanan Rabb-Nya.

- Berusaha mewujudkan dan menegakkan kembali *daulah islamiyah alamiyah* suatu negara Islam yang bersifat internasional.
- Kita telah melihat yang terjadi pada saat ini umat Islam merupakan suatu hal yang sangat menyusahkan karena banyak tipu daya makar bahkan konspirasi untuk melindas umat Islam dilakukan oleh musuh-musuh Islam tanpa henti.

5. Term Dakwah

Dalam al-Qur'an ditemukan kata atau istilah yang semakna dan identik dengan dakwah. Kata-kata tersebut seperti dibahas berikut ini:

a. Tabligh

Kata tabligh dengan berbagai turunannya ditemukan sebanyak 14 kali dalam al-Qur'an dan memiliki makna menyampaikan.¹¹ Pada sisi lain tabligh merupakan satu dari empat sifat Nabi Muhammad ﷺ. Kata tersebut dengan berbagai tashrifnya ditemukan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

¹¹ Prof. Dr. Abdullah, M. Si, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

➤ Kata balligh بَلِّغْ

Dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* ditemukan kata *balligh* بَلِّغْ yang artinya sampaikanlah. Kata ini hanya ditemukan satu kali yaitu pada Surah al-Maidah ayat 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (67)

Artinya: Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan). Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. (Q.S. al-Maidah ayat 67)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili di dalam tafsir nya wahai Rasul, sampaikanlah semua apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, tanpa perlu memerhatikan, dan memedulikan siapapun, dan tanpa perlu takut kamu akan tertimpa hal yang tidak di inginkan. *At-Tabligh* adalah mempublikasikan dakwah Islamiyyah, menginformasikan segala hukum-hukum yang terkandung di dalamnya dan menyampaikannya kepada manusia.¹²

¹² Syeikh Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 591

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

➤ Kata Balagh **بَلَاغٌ**

Kata ini merupakan bentuk masdhar yang disebutkan dalam 11 Surah dan 14 ayat. Dalam Tafsir al-Misbah sesuai tuntunan ayat bermakna menyampaikan. Hal itu menjadi tugas Rasul atau Nabi Muhammad ﷺ, untuk menyampaikan risalah atau agama. Diantara ayat tersebut adalah:

مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ (99)

Artinya: Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (ajaran Allah). Allah mengetahui apa pun yang kamu tampilkan dan apa pun yang kamu sembunyikan. (Q.S. Al-Maidah ayat 99).

Berdasarkan penjelasan diatas, sebenarnya istilah tabligh lebih sempit maknanya daripada kata dakwah. Dengan kata lain, tabligh adalah bagian dari dakwah karena tabligh hanya dalam bentuk lisan dan tidak termasuk dakwah *bil-kitabah* dan *bil-hal* di dalamnya. Sedangkan dakwah mencakup dakwah *bil-lisan*, *bil-kitabah* dan *bil-hal*.¹³

b. Kata Ma'ruf Nahi Munkar

Asal kata *amar ma'ruf nahi munkar* adalah *al-amru bil ma'ruf wa nahyu anil munkar*. Amar ma'ruf nahi mungkar ini dapat diartikan sebagai perilaku seseorang untuk menyuruh kepada perilaku kebaikan dan mencegah kemungkaran atau kejahatan. Jika di uraikan kata perkata, amar

¹³ Prof. Dr. Abdullah, M. S i, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, hlm. 14

berarti menyuruh, *ma'ruf* berarti kebaikan, *nahi* berarti mencegah, dan *munkar* berarti kejahatan.

Kata *al-amru* dalam kalimat *amar ma'ruf nahi munkar* di atas mempunyai arti “menuntut pengadaan sesuatu” sehingga maknanya mencakup banyak hal. Tidak hanya berupa perintah, namun juga bermakna suruhan, seruan, ajakan, imbauan, dan lainnya, yang intinya menuntut dikerjakannya suatu hal.

Sedangkan *al-ma'ruf* dalam kalimat di atas artinya adalah suatu perilaku yang dikenal baik (kebajikan). Sesuatu tersebut merupakan segala perbuatan yang baik dalam pandangan *syara'* dan mendekatkan pelakunya kepada Allah ﷻ, dari itu dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *al-amru bil ma'maruf* adalah menuntut mengadakan segala kebajikan.

Sedangkan kata *an-nahyu* dalam kalimat di atas artinya adalah mencegah suatu pengadaan atau perilaku yang pengertiannya mencakup beberapa arti seperti, melarang, menjauhkan, menghindarkan, menentang, mengancam, melawan, peringatan, dan lainnya, yang intinya mencegah dikerjakannya suatu hal. Sedang *al-munkar* artinya sesuatu kejahatan, yaitu semua perbuatan jahat atau *munkar* dalam pandangan *syara'*. Kemungkinan ini biasanya menjauhkan pelakunya dari Allah ﷻ. Jadi, dari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal itu dapat dikatakan bahwa arti *an-nahyu amil munkar* adalah mencegah mengadakan segala sesuatu atau perilaku kemunkaran.¹⁴

Secara berpasangan kata tersebut diulang di dalam al-Qur'an sebanyak delapan kali, dalam lima surah, yaitu dua kali pada surah Makkiyah dan tiga kali pada surah Madaniyyah. Kata ini terdiri dari dua kata penting dalam agama Islam. Dua kata tersebut merupakan persoalan yang berbeda atau perkataan yang berlawanan, yaitu yang pertama *amr bil al ma'ruf* dan yang kedua *al-nahy al-munkar*.

Dalam al-Qur'an istilah *al amr bi al ma'ruf wa al-nahyi an al munkar* antara lain terdapat pada dalam surah ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran ayat 104)

Menurut al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir di dalam tafsir nya hendaknya ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah ﷻ, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk

¹⁴ Ibnu Mas'ud, *The Miracle Of Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang munkar, mereka adalah golongan orang-orang yang beruntung.¹⁵

Ad-Dahak mengatakan, mereka adalah para sahabat yang terpilih, para mujahidin yang terpilih, dan para ulama.

Abu Ja'far al-Baqir meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ membacakan firman-Nya: *وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ* (Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan). Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

قرأ رسول الله ﷺ {وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ} فقال: "الخير اتباع القرآن سنتي" رواه ابن مردويه.

Artinya: Rasulullah ﷺ membaca {وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ} maka beliau bersabda: yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti al-Qur'an dan sunnahku.¹⁶

Makna yang dimaksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini. Sebagaimana yang disebutkan di dalam kitab Shahih Muslim dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah, disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

¹⁵ Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'anul Adzim*, (Bandung: Sinar Baru Gesindo, 200), hlm. 55

¹⁶ حسين بن غنم (أو ابن أبي بكر بن غنم) النجدي الأحسائي المالكي, فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية, الأولى 1423هـ/2003م, hlm. 249 وعدد الأجزاء: 1, المحقق: محمد بن عبد الله الهيدي.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

«مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ».

Artinya: Barangsiapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak sanggup dengan lisannya, jika tidak sanggup dengan hatinya, dan itu selemahnya iman. (H.R. Muslim).¹⁷

c. Tabsyir dan Indzhar

Kata *tabsyir* semakna dengan kata *targhib*, yang berarti memberi kabar gembira bagi orang yang beriman dan beramal shaleh. Sedangkan kata *indzhar* memiliki makna yang sama dengan perkataan *tarhib*, yang berarti peringatan bagi yang kufur melanggar perintah Allah ﷻ. Al-Qur'an secara tegas mengatakan bahwa Nabi Muhammad ﷺ diutus untuk membawa berita gembira (*tabsyir*) dan peringatan (*indzhar*).¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ di dalam surah Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (28)

Artinya: Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Saba' ayat 28)

¹⁷ Muslim bin Hajjaj Abu Hasan al-Qushairy An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fitya at-Turats), Juz 5, hlm, 69

¹⁸ Prof. Dr. Abdullah, M. S i, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam tafsir al-Azhar dijelaskan maka segala manusia yang mendiami permukaan bumi ini adalah jadi tujuan dari dakwah Nabi Muhammad ﷺ dengan tidak memandang bangsa, tidak memandang watas daerah, tidak memandang warna kulit. “*menghibur dan mengancam*”. Menghibur atau memberikan khabar berita yang menggembirakan kebahagiaan jiwa diatas dunia ini. Keluar dari gelap gulita kebodohan kepada terang benderang iman dan tujuan hidup yang nyata. Mengancam barangsiapa yang tidak mematuhi ajaran itu, yang mendurhaka dan membangkang tidak melalui jalan yang dilalui oleh orang beriman, bahwa mereka akan tetap hidup di dunia dalam gelap. Hidup tidak tentu arah dan akhirat diancam akan masuk kedalam neraka tempat kesengsaraan untuk selama-lamanya.¹⁹

Kata *basyira* (بَشِيرًا) yang berarti kabar gembira disebutkan sebanyak lima kali dalam al-Qur'an. Selain kata *basyarna* (بَشَّرْنَا) yang berarti kabarkan atau gembirakan disebutkan sebanyak empat kali dan kata *busyra* (بُشْرَى) sebanyak empat belas kali.²⁰

Memberi kabar gembira harus dilakukan terlebih dahulu daripada memberi peringatan. Memberi kabar gembira bagi orang yang beriman dan berbuat baik serta memberikan peringatan (ancaman) bagi orang yang kufur dan melanggar perintah Allah harus juga melihat kondisi dan situasi

¹⁹ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 8, hlm. 5852.

²⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufarras Lil Ahfadz Qur'an*, (Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1945 M/1634 H, hlm. 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tepat. *Tabsyir* (reward) dan *indzhar* (punishment), dalam tinjauan psikologi dipandang suatu pendekatan yang mengandung inspiratif.

d. Kata Maw'izhah

Kata *maw'izhah* disebutkan sebanyak sembilan kali dalam al-Qur'an terdapat delapan surah, diantaranya: surah al-Baqarah ayat 66 dan ayat 275, surah ali-Imran ayat 138, surah al-Maidah ayat 46, surah al-'Araf ayat 145, surah Yunus ayat 57, surah Yunus ayat 57, surah Hud ayat 120, surah an-Nahl ayat 125, dan surah an-Nur ayat 34.²¹

Diantara ayat berikut adalah surah al-Baqarah ayat 66:

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ (66)

Artinya: Maka, Kami jadikan (yang demikian) itu sebagai peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. al-Baqarah ayat 66)

Menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili di dalam tafsirnya secara khusus orang-orang yang bertakwa disebut disini karena merekalah yang memetik manfaat darinya, berbeda dengan orang-orang selain mereka, yang menjaga diri dari siksa neraka dengan cara melaksanakan kewajiban-

²¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufarras Lil Ahfadz Al-Qur'an*, hlm. 755

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban yang dibebankan Allah dan menjauhi maksiat yang dilarangnya.²²

e. Kata Nasihat

Nasihat adalah memerintah ataupun menganjurkan yang diikuti dengan kata-kata motivasi dan kata-kata ancaman. Yang artinya mengucapkan perkataan yang benar melalui cara-cara yang baik untuk melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa sehingga meningkatlah keimanan dan menetaplah petunjuk. Nasihat lebih sering ditemukan bersifat memperbaiki dan mencegah dari keadaan keagamaan seorang ataupun masyarakat yang dilihat kurang baik.²³ Nasihat bisa disampaikan melalui ucapan atau tulisan. Seseorang yang memberi nasihat disebut nasih. Istilah ini terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, seperti firman Allah ﷻ yang menceritakan perkataan Nabi Nuh kepada kaumnya:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (62)

Artinya: Aku sampaikan kepadamu risalah (amanat) Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu. Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S. al-'Araf ayat 62)

²² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, hlm. 139.

²³ Ricky Nugraha Sartono dan Achmad Junaidi Sitika, "Dakwah, Nasihat dan Sejarah", *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 07, Juni 2013, hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Kata Zikra

Kata *zikr* disebut sebanyak lima puluh dua kali dalam al-Qur'an.²⁴

Zikr berasal dari kata *dzikrun* yang berarti memuji dan zikir hati yang berarti mengingat dan menyebutkan. Secara istilah yaitu upaya sungguh-sungguh untuk mengalihkan perhatian dan pikiran manusia ke arah Tuhan dan akhirat. Salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam adalah zikr dan doa. Berzikir dan berdoa adalah dua cara untuk berkomunikasi dengan Allah ﷻ. Berzikir dan berdoa bukan hanya berbicara, karena menghayati apa yang dikatakan dan apa yang diinginkan adalah inti dari zikr dan doa. Tujuan zikir adalah untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian orang dari dunia yang sangat dicintai ke akhirat yang misterius. Dan menjadi lebih dekat dengan Allah, sebagaimana Dia berbicara dalam al-Qur'an :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (28)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 28)

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dengan mengingat Allah ﷻ keesaan-Nya dan janji-Nya. Hati orang mukmin menjadi tenang, dan damai dengan

²⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufarras Lil Ahfadz Al-Qur'an*, hlm. 273

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengesakan Allah mengingat janji-Nya, bersandar sepenuhnya kepada-Nya, dan mengharapkan dari-Nya, sehingga hati menjadi tentram.²⁵

6. Ayat Diperintahkan Untuk Berdakwah

Di dalam al-Qur'an dan sunnah, Allah ﷻ dan Rasul-Nya menerangkan perintah untuk berdakwah, tentunya aktifitas dakwah ini selalu eksis dikalangan masyarakat, karena yang disampaikan adalah ayat-ayat Allah ﷻ sekalipun perintah dakwah itu untuk Rasul, dakwah sebagai kewajiban, metode untuk berdakwah, maddah dakwah. Adapun ayat perintah dakwah yaitu :²⁶

Allah ﷻ mengutus Rasul untuk menyapaikan dakwah untuk umatnya dan juga untuk dirinya sendiri, perintah dakwah merupakan suatu kewajiban yang disampaikan oleh Rasul, sehingga sampailah dikalangan umatnya.

- ali- Imran ayat 120

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
 أَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ
 (20)

Artinya : “Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah : Aku menyerahkan diriku kepada

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 7, hlm. 161

²⁶ Ahmad Rizky Daulay, “*Tipologi Dakwah Nabi Musa Alaihissalam*”, Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi : Apakah kamu (mau) masuk Islam. Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya." (Q.S. ali-Imran ayat 20).

➤ Yasin ayat 17

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (17)

Artinya : "Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas." (Q.S. Yasin ayat 17)

➤ Asy-Syura ayat 48

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ (48)

Artinya : "Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat)." (Q.S. Asy-Syu'ara ayat 48)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan nash kewajiban berdakwah untuk manusia yang diperintahkan oleh ﷺ dan Rasulullah ﷺ adalah :

- Al-Muddatsir ayat 1-6

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ (3) وَتِبَابِكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5) وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ (6)

Artinya : “Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.”
(Q.S. al-Mudtassir ayat 1-6).

- Hadits Riwayat Imam al-Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ»

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Asim ad-Dhahak bin Mukhlad, Telah mengkhabarkan kepada kami Hassan bin Atiyah, dari Abi Kabsyah, dari Abdillah bin Amri, bahwa sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda : ”Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat, dan ceritakanlah tentang bani Israil dan itu tidak apa-apa, dan barangsiapa yang sengaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdusta atasku, maka tempat duduknya di neraka". (H. R. Imam al-Bukhari).²⁷

Berdasarkan dari ayat-ayat diatas dan hadits Nabi bahwa ayat tersebut dan hadits menjadi dasar untuk melakukan aktifitas dakwah. Dakwah yang dilakukan beberapa kalangan, baik itu dikalangan umat Islam maupun nonmuslim, terdapat suatu kelompok yang selalu mengawasi aktifitas dakwah yang dibenarkan oleh Islam untuk mengatur dan mengontrol serta mengawasi segala aspek dakwah.

Oleh sebab itu harus ada komunitas yang cepat tanggap untuk melakukan aktifitas dakwah, karena dakwah merupakan seruan, ajakan untuk selalu berbuat kebaikan dan melarang keburukan. Dakwah akan berjalan sesuai harapan jika ada orang yang peduli sehingga meningkatlah hal-hal yang baik serta berkurangnya kegiatan yang munkar. Maka ada otoritas yang bertanggung jawab yang selalu mengajak kepada kebaikan seperti penguasa, da'i, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang mengerti metode dakwah. Untuk alasan inilah dikatakan bahwa dakwah tersebut harus dibagi-bagi dan mempunyai satuan tugas khusus untuk menyampaikannya.

²⁷ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al- Ja'fi, *Shahih Bukhari*, (Damaskus: Dar al-Najah, 1422 H), Juz 9, hlm. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Objek Dakwah

Ilmu dakwah suatu disiplin ilmu juga memiliki dua objek kajian. Yaitu objek materil dan formal. Adapun kedua objek tersebut akan diuraikan dibawah ini.²⁸

1. Objek Materil

Objek materil ilmu dakwah adalah al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sayyid Quthub dan A. Mukti Ali bahwa Islam agama dakwah. Islam sebagai agama samawi bersumber dari al-Qur'an sebagai sumber utama dan hadits sebagai sumber kedua. Tidak hanya ilmu dakwah, ilmu lainnya pun mempunyai objek materil yang sama, seperti ulumul Qur'an, asbabun nuzul, dan ilmu tafsir. Bahkan hampir semua ilmu tentang keislaman, objek materilnya adalah al-Qur'an. Dari sinilah, kemudian kajiannya dikembangkan sesuai dengan fokus kajian masing-masing. Fokus kajian itu disebut objek formal.

2. Objek formal

Objek formal ilmu dakwah merupakan suatu objek yang dapat membedakannya dari objek kajian dari disiplin ilmu lainnya. Jadi objek formal ilmu dakwah yaitu proses-proses pengolahan, penyampaian dan penginternalisasian pesan-pesan keagamaan pada seluruh perilaku manusia dalam interaksi religius masyarakat dimana manusia hidup. Dengan

²⁸ Prof. Dr. Abdullah, M. S i, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan lain, objek formal dakwah itu adalah proses pengolahan, penyampaian, dan penerimaan ajaran agama Islam untuk mengubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai ajaran Islam.²⁹

C. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua perkataan, yakni *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara.³⁰ Bila ditambah lagi dengan kata *logi* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti akal atau ilmu, sehingga menjadi metodologi. Maka diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang ditempuh berdasarkan ilmu pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.³¹ Adapun beberapa pendapat mengenai metode dakwah antara lain:

1. Menurut Dr. Abdul Karim Zaidan metode dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara penyampaian (tabligh) dan berusaha melenyapkan gangguan yang akan merintang.³²

²⁹ *Ibid.*, hlm. 26.

³⁰ Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 1

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24

³² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV Penerbit Qara Media, 2019), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metode dakwah menurut Salahuddin Sanusi berasal dari kata *methodus* yang artinya jalan ke *methode* yang telah mendapatkan pengertian yang diterima oleh umum yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
3. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh da'i dalam berdakwah agar mitra dakwah dapat memahami apa yang disampaikan oleh da'i. Oleh karena itu, seorang da'i harus memahami berbagai metode sehingga dia akan memilih metode sesuai dengan karakteristik mitra dakwah.³³

Ada beberapa metode dakwah dalam al-Qur'an yang menjadi acuan untuk berdakwah sebagai berikut :

1. Dakwah Dengan Lisan

Dakwah *Bil Lisan* adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan *message* dari dakwah sesuai kemampuan dan kepentingannya sehingga tujuan komunikasi dakwah efektif dan efisien. Dakwah *Bil Lisan* mempunyai kekurangan pada jangkauan dan waktu, dapat dipenuhi melalui dakwah *bil lisan*.³⁴

³³ Suriati dan Samsinar, *Ilmu Dakwah*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm.

³⁴ Desty Purlianti, " *Dakwah Bil-Lisan Dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi Kasus Di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah. Untuk lebih jelas diantaranya mengacu kepada petunjuk al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah al-Hasanah*, dan *Mujadalah bi allati hiya ahsan*.³⁵

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl ayat 125).

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa metode dakwah *bil lisan* dalam al-Qur'an terbagi tiga, yaitu: *al-Hikmah*, *al-Mau'idzah Hasanah*, *Mujadalah bi allati hiya ahsan*.

a. *al-Hikmah*

Kata *al-hikmah* mempunyai banyak pengertian. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan: *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-Nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), al-Qur'an, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haq*

³⁵ Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15 Januari-Juni 2010, hlm. 1015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.³⁶

Perkataan *hikmah* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan “bijaksana” atau “kebijaksanaan”. Namun para ahli dalam mendefinisikan hikmah ini berbeda-beda antara lain:

Muhammad Abduh dalam tafsir al-Manar memberikan defenisi *hikmah* sebagai ilmu yang shahih (benar dan sehat) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat.³⁷

Di sisi lain, H. A. Mukti Ali mendefinisikan *da'wah bil al-hikmah* itu sebagai kesanggupan *da'i* atau muballigh untuk menyiarkan ajaran Islam dengan mengingat waktu dan tempat serta masyarakat yang dihadapi.³⁸

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa *dakwah bil al-hikmah* adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu dimana dakwah itu dilakukan.³⁹

³⁶ Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15, Januari- Juni, 2010, hlm. 1016

³⁷ Muhammad Abduh, *Tafsir al-Manar*, (Mesir: al Baby al-Halaby, 1960), hlm. 422

³⁸ Muh. Qadaruddin Abdullah, “Metode Dakwah Masyarakat Pesisir (Fenomena Budaya)”, Jurnal: STAIN Pare-pare, hlm. 96

³⁹ Muhammad Qadarullah Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu, *al-hikmah* merupakan metode dakwah praktis bagi para juru dakwah yang bermaksud mengajak manusia ke jalan yang benar serta mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Dakwah *bil hikmah* meletakkan sesuatu pada tempatnya, sampai pada tujuan dengan cara lebih mudah dan resiko yang paling kecil, yakni dakwah dilakukan dengan menggunakan media yang tepat dan dengan cara yang bervariasi, yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁰

Oleh karena itu, sasaran metode dakwah ini adalah golongan cerdas cendekiawan yang cinta kepada kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dan dapat menangkap arti persoalan, sehingga mereka ini harus diajak dengan hikmah, yakni dengan alasan-alasan, dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.⁴¹

b. *Al-Mau'idzah al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mauidzah* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Ali Musthafa Ya'kub, dalam sejarah dan metode Dakwah Nabi, dikatakan bahwa *Mau'idzah al-*

⁴⁰ Masmuddin Efendi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Palopo: Read Institute Press, 2014), hlm. 50

⁴¹ Muh Qadaruddin Abdullah, *“Metode Dakwah Masyarakat Pesisir (Fenomena Bdaya)”*, STAIN: Parepare, hlm, 97

Hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh objek dakwah. Seorang *da'i* harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik, serta ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat teraplikasi dalam keseharian masyarakat.⁴²

Kata *mau'idzah* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak sembilan kali pada delapan surah. Makna kata tersebut berkisar antara pelajaran dan pengajaran, kecuali pada surah al-Baqarah ayat 275 bermakna larangan. Kitab-kitab yang diturunkan Allah ﷻ merupakan pelajaran bagi manusia. Satu-satunya ayat yang diperintahkan untuk mengajak manusia dengan *mau'idzah al-hasanah* atau pengajaran yang baik adalah disebutkan pada surah an-Nahl ayat 125, seperti telah dicantumkan di atas. Artinya, ada pengajaran yang baik dan ada pengajaran yang tidak baik. *Mau'idzah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dan kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁴³

⁴² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm 31-32.

⁴³ Siti Luthfiatul Ma'rufah, "*Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Sahal Mahfudz*", Skripsi: UIN Wali Songo, 2023, hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanudin adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka. Bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.
- Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Beberapa definisi di atas, *mauidzah hasanah* tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk:⁴⁴

- Nasihat atau petuah, nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur maupun pengaruh, misalnya nasihat orang tua kepada anaknya, perhatikan Q. S. Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S. Luqman ayat 13).

- Bimbingan, pengajaran (pendidikan). *Mau'idzah hasanah* dalam bentuk bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini seringkali digunakan dalam bentuk kelembagaan (institusi) formal dan non formal, misalnya: *mau'idzah* Nabi kepada umatnya, guru kepada muridnya, Kiai kepada santrinya, Mursyid kepada pengikutnya, dan lain-lain.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa metode dakwah *mau'idzah hasanah* adalah metode yang memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan kelembutan dan bermanfaat atau menyampaikan dakwah dengan penuh kasih sayang, sehingga dapat menyentuh kalbu para *mad'u*. Kelemah-lembutan dalam menyampaikan dakwah sering kali dapat meluluhkan hati setiap yang mendengarkan daripada larangan dan ancaman. Metode dakwah *mau'idzah hasanah* memiliki ciri jauh dari kekerasan, metode dakwah *mauidzah hasaah* lebih mengedepankan ucapan dan kata-kata yang baik.⁴⁵

- c. *Mujadalah bi allati hiya ahsan*

Dari segi etimologi lafadzh *mujadalah* diambil dari kata “*jadala*” yang bernakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa ala*, (*jaa dala*), dapat bermakna berdebat, dan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mujadalah adalah perdebatan.⁴⁶ Kata *jadala* dapat pula bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁴⁷

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al-mujadalah* (*al-hiwar*) dari segi istilah. *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengahruskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁴⁸

al-Mujadalah bi al-lati Hiya Ahsan Berbantah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, dengan demikian *al-mujadalah* adalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Para sahabat merumuskan suatu pola tabligh dengan konsep “*khatibu an-nisa ‘ala qodri uqulihim*” (berbicara atau bertablighlah kalian kepada manusia menurut kadar kemampuan mereka).

Mujadalah atau diskusi atau debat juga mempunyai tujuan tersendiri, yakni mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah, hal tersebut diarahkan untuk

⁴⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, hlm. 175

⁴⁷ Muliati Amin, *Metodologi Dakwah*, hlm. 85

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 86

memecahkan suatu masalah. Tujuan dan penerapan mujadalah adalah mencapai kemufakatan dalam suatu masalah yang perlu dipecahkan secara bersama. Disamping itu juga, mujadalah juga bertujuan menyampaikan ide tertentu dan menyajikan suatu materi untuk bisa dibahas dan dibicarakan bersama. Dengan adanya mujadalah, pihak penerima pesan bersifat kritis dalam menerima pesan, sehingga proses penyajiannya yang dilakukan dengan adu argumentasi dan dalil logika yang sistematis.

Dan demikian, diskusi bertujuan menumbuhkan keberanian mengeluarkan pendapat, melatih berfikir sendiri dan memupuk rasa toleransi dan dituntut terlebih dahulu menghargai pendapat orang lain.

Tujuan mujadalah pada khususnya adalah *Pertama*, berusaha untuk menghindarkan berbagai malapetaka yang akan menimpa pada seseorang atau kaum tertentu *Kedua*, Diharapkan dapat menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama, dan *Ketiga*, Untuk menangkal dan menolak dengan cara-cara yang paling baik terhadap orang-orang menentang dan melawan dakwah, terutama ketika berhadapan dengan lawan-lawan yang menggunakan cara-cara kebatilan untuk mematahkan dan menghancurkan dakwah.

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal disebut juga dakwah pembangunan. Dakwah bil hal merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Dakwah bil hal mempunyai ruang lingkup yang amat luas.⁴⁹ Kegiatan dakwah bil hal dititik beratkan pada upaya:

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang mengacu kemajuan dan teknologi.
2. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah islamiyah.
3. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam.
4. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan miskin.

Kegiatan dakwah bil hal ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok-kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Simaklah itu dari misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah sakit, dan balai pengobatan Islam, pendidikan, kejuruan dan keterampilan yang

⁴⁹ Moh E Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya kegiatan koperasi dipesantren, serta majlis taklim. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa dakwah bil hal bergairah.

Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan tarap hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah bil hal atau dakwah pembangunan.⁵⁰

Pembangunan dan perubahan masyarakat bisa melalui da'i yang menjadi agen perubahannya (agent of change) (karena action (perbuatan nyata/perilaku) atau akhlak *da'i* akan ditiru oleh umat (jamaah). Ada juga yang menyebut bahwa *dakwah bil-hal* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan material atau non material. Bahkan ada yang menyebut bahwa dakwah melalui tulisan dan kreativitas tangan juga merupakan salah satu bentuk *dakwah bil-hal*.⁵¹

Menurut hemat penulis *dakwah bil hal* merupakan suatu upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah mereka dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak-lanjutnya secara berkesinambungan.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 10

⁵¹ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i", Al-Hadarah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14. No. 27, Januar-Juni, 2015, hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah bil-hal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa': 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا (75)

Artinya: Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu." (Q.S. an-Nisa' ayat 75)

D. Macam-macam Dakwah

Aktifitas dakwah yang sangat kompleks sehingga banyak sekali ditemukan bermacam dakwah, baik itu dakwah untuk perorangan, suku, bangsa ataupun kelompok, maka adapun macam-macam dakwah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Dakwah Nafsiah*

Dakwah nafsiah merupakan konsep dakwah yang mengacu pada pengertian dakwah untuk mengajak diri sendiri oleh dirinya sendiri. Ini didasarkan pada pengertian nafsiah itu sendiri yang dalam bahasa Arab akar katanya adalah *nafs* yang berarti nyawa, atau roh dan kepribadian yang menggambarkan citra fitrah nafsani psikis manusia.⁵² Dengan demikian istilah nafsiah mengandung arti pribadi, individu, personality yang menurut Alfort sebagaimana yang dikutip Calvin Hal dan Linzey Gardner adalah *personality is the dynamic organization within the individuul of those psychophysical system: that determines his unique adjustment to his environment*. Yang artinya, pribadi atau individu itu adalah suatu organisasi yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan dia dapat menemukan penyesuaian dirinya yang khas dengan lingkungannya.

Batasan pengertian di atas memiliki prinsip pokok bahwa *nafsiah*, adalah struklur (organisasi) kepribadian yang, dinamis dan dapat menentukan penyesuaian dirinya termasuk dalam upaya melaksanakan dakwah, Dengan demikian, dakwah seperti ini, yakni dakwah nafsiah merupakan bentuk, proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat intra Individu Muslim dalam menfungsikan fitrah duniyahnya yang dituangkan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang

⁵² Muliati Amin, "Implementasi Dakwah Nafsiah Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Dengan Metode Partisipatoris Di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016, hlm. 117

bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dengan demikian, dakwah *nafsiah* adalah dakwah kepada diri sendiri sebagai upaya memperbaiki diri sendiri, membangun kualitas diri yang islami.

Konsep dakwah *nafsiah* sebenarnya merupakan isritah yang masih jarang dipergunakan ulama dan penulis kitab-kitab dakwah. Umumnya mereka membahas tentang jiwa (*nafs*) dalam konteks tasawuf, akhlak dan psikologi Islam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim merupakan dua tokoh di antara ulama yang banyak membahas tentang jiwa. Mereka tidak memasukkan dalam tulisannya tentang dakwah *nafsiah*.⁵³

b. Dakwah Fardhiyah

Definisi yang sederhana dari dakwah *fardhiyah* adalah konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan *mad'u* secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat khusus. Adapun bentuk atau macam dari dakwah *fardhiyah* ini biasa dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dakwah *fardhiyah* yang muncul dari individu yang sudah bergabung dengan jamaah. Maksudnya, setiap individu yang ada dalam suatu jamaah dalam kapasitasnya sebagai *da'i*, melaksanakan kewajiban berupa interaksi yang intens dengan tendensi tertentu dengan orang-orang baru, dalam upaya menarik mereka kepada

⁵³ *Ibid.*, hlm. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fikrah Islamiyah dan selanjutnya menarik mereka untuk bergerak bersama jamaah dalam aktivitas amal Islami.⁵⁴

Kedua, dakwah *fardhiyah* yang muncul dari individu yang belum tergabung kepada suatu jama'ah. Seorang muslim dengan kapasitasnya sebagai bagian dari ummah, melaksanakan kewajiban dakwah dengan cara ceramah, khutbah dan tulisan yang aktivitas ini tidak mempunyai kaitan jama'ah dan organisasi atau tatanan hirarki.

Tidak bisa dipungkiri bahwa bentuk pertama lebih bermanfaat dan berguna karena merupakan satu potensi yang digabungkan dengan potensi-potensi yang lain sehingga bisa menghasilkan hasil yang lebih baik. Adapun bentuk kedua yang biasa dilakukan oleh para khatib dan penceramah memerlukan banyak tenaga yang harus tercurahkan di sana, sementara pengaruhnya kurang maksimal.

Dakwah *fardhiyah* dengan pengertian di atas merupakan hal yang disyariatkan dengan dalil-dalil sebagai berikut. Pertama, sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an dan sabda Rasulullah dalam sunnahnya. Allah ﷻ berfirman dalam surah Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (33)

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata,

⁵⁴ Muhammad Ivan Alfian, "Dakwah Fardhiyah", At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1 Juni 2015, hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?*” (Q.S. Fushilat ayat 33)

Sementara itu sabda Rasulullah yang berkenaan dengan masalah ini adalah:

«مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ»

Artinya: “*Barangsiapa menunjukkan orang kepada kebaikan, ia mendapatkan pahala sebagaimana orang yang mengerjakan*”⁵⁵

Kesimpulannya, bentuk-bentuk khithab fardhi yang terkandung pada ayat-ayat dan hadits-hadits di atas menunjukkan adanya tanggung jawab dalam mengemban amanah dakwah islamiyah.

c. Dakwah Hizbiyah

Pada level ini para *da'i* melakukan dakwah kepada kelompok (orang) tertentu yang terorganisasi dimana jumlah *mad'unya* lebih banyak dari dakwah *fi'ah*. Dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi kelompok besar (organisasi). Komunikasi organisasi yaitu pengiriman dan penerimaan formal maupun informal dari suatu organisasi.⁵⁶

– 1989, محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المعيرة البخاري، أبو عبد الله، دار البشائر الإسلامية – بيروت، الطبعة: الثالثة، 1409 هـ. عدد الأجزاء: 94

⁵⁶ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Pnamedia Grup, 2019), hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Dakwah Ummah*

Kegiatan dakwah dalam tingkatan ini yaitu dakwah yang dilakukan oleh *da'i* . kepada masyarakat umum, baik menggunakan media massa atau tidak seperti, cetak, dan elektronik namun bersifat monologis. Dalam konteks komunikasi disebut komunikasi massa.⁵⁷

e. *Dakwah Fi'ah*

Dakwah pada level ini seorang *da'i* berusaha menstranformasikan dakwah tersebut dengan menysar keluarga, atau kelompok kecil yang jumlah *mad'unya* antara kurang lebih 3-20 orang yang berlangsung secara tatap muka dan bersifat dialogis. Dalam konteks komunikasi seperi ini disebut dengan komunikasi kelompok kecil.⁵⁸

Dakwah *fi'ah* adalah dakwah yang dilakukan seorang *da'i* terhadap kelompok kecil dalam suasana tatap muka, bisa berdialog serta respon *mad'u* terhadap *da'i* dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diketahui seketika. Term *fi'ah* diadopsi dari surah al-baqarah ayat 249 termasuk dakwah *fi'ah* diantaranya dakawah dalam lingkungan keluarga (usrah) sekolah (madrasah), majlis taklim, pesantren (ma'had), dan pertemuan atau majlis lainnya.

Dengan demikian terdapat beberapa ciri bagi dakwah *fi'ah* diantaranya yaitu: *mad'u* berupa kelompok kecil dapat berlangsung secara

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 85

⁵⁸ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, hlm. 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tatap muka dan dialogis, kelompok *mad'u* akan bermacam-macam tergantung pada moment bentuk penyelenggaraan kegiatan, media, metode, dan tujuan dakwah berdasarkan pertimbangan bentuk penyelenggaraan kegiatan.

f. *Dakwah Qabailiyah*

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan para *da'i* dan *mad'u*, namun antara keduanya berlainan suku, akan tetapi masih dalam satu kesatuan bangsa. Dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikasi antar budaya. Artinya sebuah proses komunikasi antara *da'i* (komunikator) dan *mad'u* (komunikan) yang berlainan budaya, sehingga keduanya saling memengaruhi satu sama lain.⁵⁹

Dakwah dalam level ini menuntu seorang *da'i* memahami budaya *mad'unya* , agar tidak terjadi mikomunikasi, antara kedua belah pihak. Sebab semakin baik pemahaman seorang *da'i* terhadap budaya *mad'unya* , maka semakin mengurangi rintangan dalam proses dakwah tersebut.

g. *Dakwah Syu'ubiyah*

Proses dakwah pada level ini dakwah dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* yang berlainan suku bangsa dan budaya. Namun, tidak dalam satu kesatuan wilayah bangsa. Selanjutnya dalam komunikasi disebut komunikasi internasional.

⁵⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Peran Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah

Modernisasi telah banyak membawa perubahan cara hidup warga desa dan warga kota khususnya, dan warga negara Indonesia pada umumnya. Perubahan cara hidup itu merupakan akumulasi pengaruh baik yang datang dari luar maupun sebagai akibat dari dinamika interaksi di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Demikian pula kehidupan penduduk-penduduk di daerah pedesaan mengalami kemajuan karena adanya interaksi desa dan kota.

Dalam konteks Islam, perkembangan tersebut harus mendapat respons secara tepat dengan cara mereinterpretasi dan merektualisasi ajaran agama Islam tidak saja menjadi relevan bagi kehidupan modren, tetapi juga untuk mengefektifkan fungsinya sebagai sumber makna hidup bagi pelakunya.⁶⁰

Salah satu langkah antisipasif yang bisa dilakukan adalah dengan cara memberikan pemahaman Islam yang substantif (esoteris) yang menekankan pada akhlak. Hal ini dengan sendirinya akan berimplikasi pada konsep dan metodologi pewartaan Islam (dakwah). Jika konseptor ataupun praktisi dakwah mengharapkan pelaksanaan dakwah yang efektif hendaknya mampu memproyeksikan diri dan menyesuaikan pesannya dengan *frame of reference field of experience* khalayak dakwah.

⁶⁰ A A Gym, *Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Mizan, 2003), hlm. 41

Dewasa ini, kehidupan modern (kota) didera oleh berbagai problem yang berakibat munculnya rasa cemas, sepi, bosan, dan perilaku menyimpang lainnya. Manusia hanya menjadi manusia yang sejatinya apabila dia mampu merenungkan jati dirinya yang sebenarnya, yaitu manusia yang berpihak kepada kebenaran, mempunyai tanggung jawab yang luhur dan tidak pernah berhenti menyebarkan nilai-nilai dan gagasan kebenarannya dengan sikap dan tindakan perilaku yang nyata. Sehingga agama bisa kembali mengingatkan manusia tentang hakikat hidup di dunia dan membangkitkan kesadaran individu untuk introspeksi diri. Disinilah peran agama harus dimainkan dengan cara menyampaikan dakwah secara arif dan efektif.

Tugas para *da'i* sangat berarti ditengah pergaulan modernisme yang telah menghantarkan umat manusia pada wilayah kehidupan tanpa makna. Makna hidup akan tercipta apabila umat manusia mampu menghadirkan dirinya sebagai sosok yang tidak sekadar shaleh secara individual, tetapi juga shaleh secara sosial. Dan ini bisa dimulai dengan cara menata kembali hati yang telah terdistorsi oleh kerangka modernisme yang menekankan pola pandang yang sempit dan parsial. Oleh sebab itu, dakwah harus mampu menjadi media yang bisa mengembalikan ajaran mulia agama yang terpecah oleh cara pandang yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah tersebut. Tinggal bagaimana mengemas dan menyajikan ajaran agama melalui dakwah yang relevan dengan konteks kehidupan modern.⁶¹

Sebelum membicarakan dakwah modernitas, sebaiknya apabila lebih dahulu membahas tentang komponen/unsur-unsur pokok dakwah sebagai sistem komunikasi yang efektif dalam proses pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu, dakwah modernitas adalah dakwah yang dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur penting dakwah tersebut, kemudian subjek atau juru dakwah menyesuaikan materi, metode, dan media dakwah dengan kondisi masyarakat modern (sebagai objek dakwah) yang mungkin saja situasi dan kondisi yang terjadi di zaman modern terutama dalam bidang keagamaan, tidak pernah terjadi pada zaman sebelumnya, terutama di zaman klasik.⁶²

Dengan demikian, berarti dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi, metode, dan media yang akan digunakan. Sebab mungkin saja materi yang disampaikan itu bagus, tetapi metode atau media yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat modern, maka dakwah akan mengalami kegagalan. Begitu pula sebaliknya, mungkin saja media atau metode yang digunakan sesuai dengan kondisi masyarakat modern, akan tetapi materi yang disampaikan

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 51

⁶² Zulkarnaini, "Dakwah Islam Diera Modern", Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 3 September 2015, hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang tepat, apalagi bila tampilan kemasannya kurang menarik, juga dakwah akan mengalami kegagalan

Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di era modern maka Juru dakwah seyogyanya adalah orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menyampaikan materi atau isi pesan dakwah yang aktual, dengan menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat modern, serta menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan kemajuan masyarakat modern yang dihadapinya.

F. Biografi Buya Hamka**a. Biografi Hamka**

Hamka lahir di Sungai Batang, Maninjau (Sumatera Barat) pada tanggal 17 Februari 1908 M/ 14 Muharram 1326 H,⁶³ beliau wafat umur 73 tahun pada hari Jumat jam 10.41.08 tanggal 24 Juli 1981 M bertepatan dengan 22 Ramadhan 1401 H, beliau menghembuskan nafas terakhirnya di rumah sakit pusat Pertamina. Ayahnya ialah ulama Islam terkenal Dr. H. Abdul Karim bin Muhammad Amrullah bin tuanku Abdullah Saleh,⁶⁴ alias haji Rasul pembawa faham-faham pembaharuan Islam di Minangkabau khususnya dan di Sumatra pada umumnya yang dikenal pada waktu itu dengan sebutan kaum muda. Pergerakan yang

⁶³ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 17

⁶⁴ Hamka, *Ayahku, Riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Muda di Sumatra Barat*, (Jakarta: Umminda, 1982), hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibawanya adalah menentang ajaran rabithah, yang menghadirkan guru dalam ingatan, salah satu sistim yang ditempuh oleh penganut-penganut tarikat apabila mereka akan memulai mengerjakan suluk. Setelah itu beliau menyatakan pendapat-pendapat yang lain yang berkenaan dengan masalah khilafiyah.⁶⁵

Hamka merupakan sebuah akronim dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Nama asli Hamka yang diberikan oleh ayahnya adalah Abdul Malik, proses penambahan nama hajinya setelah pulang dari menunaikan rukun Islam yang kelima, ketika itu dikenal dengan nama Haji Abdul Malik. Sementara penambahan nama di belakangnya dilakukan dengan mengambil nama ayahnya Karim Amrullah. Proses penyingkatan namanya dari Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah menjadi HAMKA berkaitan dengan aktivitas beliau dalam bidang penulisannya.⁶⁶

Ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria yang mempunyai gelar Bagindo Nan Batuah. Dikala mudanya terkenal sebagai guru tari, nyanyian dan pencak silat. Merupakan istri ketiga dari HAKA. Dalam perkawinannya ini Shafiyah di karuniai empat orang anak yaitu: Hamka, Abdul Kudus, Asman dan Abdul Muthi. Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan

⁶⁵ Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya, Hamka*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 1983), hlm. 1

⁶⁶ Sarwan, *Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka Diatas Api Di Bawah Api*, (Padang: TheMinangkabau Foundation, 2001), hlm. 71



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hubungan dengan generasi pembaharuan Islam di Minangkabau pada akhir abad XXVIII dan awal abad XIX. Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut sistem *matrilineal*. Oleh karena itu, dalam silsilah Minangkabau ia berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.⁶⁷

b. Pendidikan Hamka

Dalam usia 6 tahun (1914) Hamka dibawa ayahnya ke Padang Panjang, sewaktu berusia 7 tahun dimasukkan ke sekolah desa dan malamnya belajar mengaji dengan ayahnya sendiri hingga khatam. Dari tahun 1916 sampai tahun 1923 dia telah belajar agama pada sekolah-sekolah Diniyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang yang di pimpin oleh ayahnya sendiri. Pendidikan yang ia dapat dari keluarganya sendiri tidak begitu menyerap kepada Hamka, hal ini dikarenakan Hamka diperlakukan dengan disiplin yang keras, metode ini yang membuat Hamka merasa tertekan dalam menuruti pelajaran. Pada usia tujuh sampai sepuluh tahun, Hamka terkenal dengan sebutan anak nakal. Masyarakat sangat mengenalnya, selain sebagai seorang anak ulama ia juga “anak yang nakal”. Hamka suka mengganggu temannya ia juga suka menonton film di panggung secara sembunyi-sembunyi, yaitu dengan mengintip tanpa membayar. Hamka sebagai anak yang nakal dibenarkan oleh A.R Sutan Mansur, orang yang sangat

⁶⁷ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Dinamika Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 17-18.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh dalam pertumbuhan pribadi Hamka sebagai seorang Muballigh.⁶⁸

Haji Rasul tidak merasa puas dengan sistem pendidikan yang tidak menyediakan pendidikan agama Islam di sekolah. Oleh karena itu Hamka dimasukkan belajar agama pada sore hari ke sekolah *Diniyah* yang berada di Pasar Usang, Padang Panjang, yang didirikan oleh Zainuddin Lebay El-Yunisi. Meskipun Hamka telah dimasukkan belajar agama pada sore hari, ternyata Haji Rasul belum merasa puas. Untuk merealisasikan hasrat membentuk anaknya menjadi seorang ulama maka Hamka di masukkan ayahnya ke *Madrasah Thawalib* yang didirikannya sendiri. Sekolah ini pada mulanya merupakan lembaga pendidikan tradisional yang dikenal dengan nama *Surau Jembatan Besi* sebelum diperbaharui tahun 1918.

Perguruan *Thawalib* dan *Diniyah* memberikan pengaruh besar kepada Hamka dalam hal ilmu pengetahuan. Sekolah yang mula-mula memakai sistem klasikal dalam belajarnya di Padang Panjang waktu itu. Namun buku-buku yang dipakai masih buku-buku lama dengan cara penghapalan dan menurut istilah Hamka sangat memeningkan kepalanya. Keadaan seperti ini membuat Hamka bosan, menghabiskan waktunya di perpustakaan umum milik Zainuddin Lebay El-Yunisi dan Bagindo Sinaro Secara formal, pendidikan yang ditempuh Hamka tidaklah tinggi,

⁶⁸ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al - Azhar*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sampai kelas tiga di sekolah desa, lalu sekolah agama yang ia jalani di Padang Panjang dan Parabek juga tak lama, hanya selama tiga tahun. Walaupun pernah duduk dikelas VII, akan tetapi ia tidak mempunyai ijazah.⁶⁹ Dari sekolah yang pernah diikutinya tak satupun sekolah yang dapat diselesaikannya.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa Hamka sampai akhir hayatnya tidak pernah tamat sekolah, oleh sebab itulah dia tidak pernah mendapat diploma atau ijazah dari sekolah yang diikutinya. Kegagalan Hamka di sekolah, ternyata tidaklah menghalanginya untuk maju, beliau berusaha menyerap ilmu pengetahuan sebanyak mungkin, baik melalui kursus-kursus ataupun dengan belajar sendiri. Karena bakat dan otodidaknya ia dapat mencapai ketenaran dalam berbagai bidang dunia secara lebih luas, baik pemikiran klasik Arab maupun Barat. Karya pemikir Barat ia dapatkan dari hasil terjemahan ke bahasa Arab. Lewat bahasa pula Hamka bisa menulis dalam bentuk apa saja. Ada puisi, cerpen, novel, tasawuf dan artikel-artikel tentang dakwah. Bakat tulis menulis tampaknya memang sudah dibawanya sejak kecil, yang diwarisi dari ayahnya, yang selain tokoh ulama juga penulis, terutama Ummah, yang berarti khatib dan umat.

⁶⁹ Herry Muhammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Ge m Insani Press, 2006), hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Karya-karya Buya Hamka

Sebagai seseorang yang berfikiran maju, Hamka menyampaikan ide-ide cemerlang tidak saja melalui ceramah, pidato, tetapi juga melalui berbagai macam karyanya dalam bentuk tulisan. Di antara karya-karyanya tersebut adalah:

1. Kepentingan melakukan tabligh (1929).
2. Hikmat Isra' dan Mikraj
3. Arkanul Islam (1932) di Makassar
4. Majalah Al-Mahdi (9 nomor) 1932, di Makassar
5. Mati mengandung malu (Salinan Al-Manfaluthi) 1934.
6. Di Dalam Lembah Kehidupan (1939), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
7. Keadilan Ilahi (1939)
8. Kedudukan Perempuan Dalam Islam (1973)
9. Pedoman Mubaligh Islam, Cetakan 1 (1937) ; Cetakan ke 2 tahun (1950)
10. Agama dan Perempuan, (1939)
11. Keadilan Sosial dalam Islam (1950).
12. Tafsir Tafsir Al-Azhar sebanyak 9 Jilid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh karya-karya yang di hasilkan Hamka masih banyak yang terdapat dalam majalah-majalah dan berupa artikel-artikel lainnya tidak terkumpulkan, namun keterangan dari salah seorang putra Hamka yaitu rusydi Hamka sebagai berikut: Keseluruhan karya Hamka sebanyak 118 jilid tulisan yang telah dibukukan, namun masih ada yang belum terkumpul dan dibukukan.⁷⁰

d. Corak Tafsir Al Azhar

Mengamati penafsiran Buya Hamka di dalam tafsir al Azhar jika ditinjau dari coraknya penafsirannya maka penafsiran tafsir al Azhar adalah *adabi al ijtima'i* (sosial kemasyarakatan) karena merespons kondisi-kondisi sosial masyarakat dan mengatasi permasalahan yang ada di kalangan masyarakat. Sebab corak *adabi al ijtima'i* adalah corak tafsir yang menerangkan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang korelasinya langsung kepada masyarakat serta ada upaya-upaya yang konkrit dalam memecahkan suatu masalah dengan mengedepankan petunjuk-petunjuk dari tafsir tersebut.⁷¹

⁷⁰ Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Pustaka Panjimas: Jakarta, 1983), hlm. 335-339

⁷¹ Malkan, "*Tafsir al- Azhar : Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologi*", Jurnal Hanafa, Vol. 6, No. 3, Desember 2009, hlm. 371

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Penelitian Relevan

Dalam mencari judul tersebut, penulis melakukan penelusuran dengan menelusuri karya ilmiah seperti tesis, disertasi, jurnal dan literatur di pustaka Sultan Syarif Kasim Riau dan program Pascasarjana. Selain buku referensi utama, data yang didapat dalam tesis ini fokus pada corak dakwah wal harakah dalam al-Qur'an menurut tafsir al Azhar telaah ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar Menurut pengamatan penulis, penulis menemukan:

1. **Aminudin, Jurnal : "Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern"**. Problematika dakwah yang muncul dalam masyarakat modern adalah kerawanan moral dan etika. Kerawanan ini muncul salah satu penyebabnya adalah kemajuan teknologi yang tidak bisa terelakan lagi. Karena seluruh lapisan masyarakat sudah sangat mengerti tentang teknologi, mereka sudah bisa mengakses internet dimanamana melalui internet keliling yang tersebar di setiap kecamatan di seluruh tanah air. Kemajuan teknologi tersebut berimplikasi pada perubahan yang begitu cepat pada masyarakat terutama terhadap pola pikir, sikap, moral dan kepribadian masyarakat. Masyarakat yang mempunyai pola pikir.⁷²
2. **Drs. Mokh Nazili, M. Pd, Tesis : "Ayat-ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an"**. Penelitian ini membahas ayat-ayat tentang dakwah dalam al-

⁷² Aminudin, "Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern", E- Journal IAIN Kediri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an, berisi tentang kewajiban dakwah bagi setiap umat muslim sesuai dengan kemampuannya. Ancaman yang tidak berdakwah dan tugas utama para Rasul. berisi tentang hikmah dalam berdakwah yang membahas dakwah wajib dilakukan dengan bijaksana, dakwah dengan bahasa yang bisa dipahami, berbantahan dengan cara yang baik.⁷³

3. **Agusman dan Muhammad Hanif, Jurnal : “Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah Diera Globalisasi”.** Penelitian ini membahas Metode dakwah al-Quran dengan al-hikmah (bijaksana), *al-mau'idzah alhasanah dan al-mujadalah billati hiya ahsan*. Metode dakwah menurut hadits melalui metode dengan tangan (bilyadi), metode dakwah dengan lisan (billisan) dan metode dakwah dengan hati (bilqalb). Beberapa metode lain yang dipraktekkan Rasulullah, diantaranya adalah: metode dakwah bi makarim al akhlak dan metode dakwah *'ala bashirah*. Konsep Metode Dakwah di Era Globalisasi dan Jenisnya dilakukan melalui: Dakwah bi al-kitabah yaitu berupa buku, majalah, surat, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan sebagainya. Dakwah *bi al-lisan*, meliputi ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, saresahan, brain storming, obrolan, dan

⁷³ Drs. Mokh. Nazili, M. Pd. "Ayat-ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya. Dakwah *bi al-hal*, yaitu berupa perilaku yang sopan sesuai ajaran Islam, memelihara lingkungan, dan lain sebagainya.⁷⁴

4. **Etha Rachmah, Skripsi : “Upaya Da’i Dalam Pembinaan Masyarakat Di Era Modern Di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.”** Penelitian ini membahas, bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Kampung Muhajirun. Upaya *da’i* dalam membina masyarakat Kampung Muhajirun. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung nilai-nilai etika bermasyarakat.⁷⁵
5. **Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, Jurnal : ”Dinamika Dakwah Islam Diera Modren”**, Penelitian ini membahas. Dalam kehidupan modern, dakwah harus berorientasi kepada *mad’u* dengan pendekatan *bil hikmah wal mauizah hasanah* dan dengan pemanfaatan media (*bi al-tadwin*). Langkah tersebut juga dimbangi dengan para *da’i* baik individu maupun kelompok yang berkualitas, mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas, menguasai pesan atau materi dakwah, metode, dan media yang relevan dengan melihat kondisi dan situasi pada kemajuan masyarakat modern yang sedang dihadapinya. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak ulama yang masih melakukan dakwah dengan cara konvensional. Di zaman

⁷⁴ Agusman dan Muhammad Hanif, “Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah Diera Globalisasi”, Jurnal Dakwah: STIDNATSIR

⁷⁵ Etha Rachmah, “Upaya Da’i Dalam Pembinaan Masyarakat Di Era Modern Di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan,” UIN Raden Intan Lampung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modern dakwah diharuskan mampu mengikuti perkembangan zaman dalam penyebarannya, yaitu melalui media social. Dimana hampir seluruh kalangan masyarakat mengenal internet dan media sosialnya maka jika dakwah menampakkan diri dalam kemajuan teknologi di zaman modern ini dakwah akan menjadi awam bagi masyarakat.⁷⁶

6. **Ahmad Muzani, Skripsi : UIN Wali Songo Semarang “Pemikiran Dakwah Hamka Dalam Buku Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam (Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam)”**. Penelitian ini membahas dalam pemikirannya, Hamka membagi dakwah menjadi dua bagian. Pertama, perintah Allah ﷻ yang ditunjukkan kepada manusia dan orang beriman bertujuan untuk membuat kehidupan yang berarti dan diridhoi Allah. Kedua, do’a manusia kepada Allah. Berhasilnya kegiatan dakwah sangat bergantung kepada seseorang yang membawakan risalah Islam untuk melakukan kegiatan dakwah, yang dikenal dengan sebutan *da’i*. *Da’i* ideal menurut Hamka adalah *da’i* yang mengharapkan ridho dari Allah seorang *da’i* tidak boleh memiliki sifat diskriminatif terhadap objek yang di dakwah, dalam hal ini adalah *mad’u*. *Mad’u* menurut buya Hamka adalah bukan orang Islam saja, melainkan juga orang yang sebelum masuk agama Islam, yakni seluruh umat manusia.. Hamka membagi setidaknya ada tiga metode ketika melakukan kegiatan dakwah. Pertama, *bil hikmah*, yaitu kebijakan seseorang dalam menyampaikan dakwah dengan akal,

⁷⁶ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Diera Modern”, Jurnal UIN Walisongo

pikiran, maupun budi pekerti agar dapat diterima disemua kalangan. Kedua, *mau'idzah hasanah*, yaitu memberikan peringatan atau teguran atas kesalahan yang dilakukan oleh seseorang. Ketiga, *mujadalah*. Tujuan dilakukannya mujadalah adalah memecahkan berbagai persoalan atau masalah yang belum dapat diterima oleh pihak yang di dakwah (*mad'u*).

7. **Muhammad Andika Perkasa, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, “Komunikasi Dakwah Hamka Dalam Buku Renungan Tasawuf”.** Penelitian ini membahas, sosial masyarakat pada masa dakwah Hamka dipengaruhi oleh adat dan budaya Minangkabau, perjuangan rakyat terhadap penjajah Belanda dan Jepang, pergolakan politik dengan paham komunis di tengah-tengah masyarakat Isla, dan gerakan Islam modernis. Semua faktor kondisi sosial masyarakat tersebut menjadikan Hamka memilih menggunakan pendekatan tasawuf dalam mengomunikasikan pesan dakwahnya, hal ini bertujuan untuk menyentuh batin mad'unya dan memurnikan kembali ajaran Islam dengan menumbuhkan cinta terhadap Allah dan Rasulullah. Dengan dakwah pendekatan tasawuf, Hamka telah melahirkan buah karya yang sangat berharga yaitu buku renungan Tasawuf. Hal inilah membuat penulis tertarik dan memilih buku renungan tasawuf sebagai objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah Hamka dalam buku karyanya Renungan Tasawuf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Achmad Tasmi', M. Pdi, Jurnal : Universitas Muhammadiyah Palembang, *"Dakwah Harokah"* Penelitian ini membahas sejarah dakwah yang digerakkan oleh para nabi dan utusan Allah membawa misi peradaban. Mereka diberi beban kewajiban untuk menegakkan sebuah tatanan yang dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh makhluk atas dasar wahyu yang diturunkan kepada mereka. Syariat yang merupakan raga agama adalah pilar utama tegaknya keadilan yang hendak diwujudkan itu. Pada dasarnya dakwah Islamiyah merupakan proses *al tahawwul wa taghayyur* (transformasi dan perubahan) dari yang tidak baik hingga terbangun kehidupan individu dan kemasyarakatan yang Islami.⁷⁷
9. Tedo Harischandra, Kamalludin, Retno Triwoelandari, Jurnal: *"Materi Dan Metode Dakwah Menurut Hamka (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Surat Luqman Ayat 12 -19)"*. Penelitian ini membahas Berbagai perilaku menyimpang dari anak (misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obatobatan terlarang dan lain-lain) mempunyai kaitan dengan sistem keluarga yang mencerminkan adanya kelainan psikopatologi (kelainan kejiwaan) dari salah satu anggota keluarga. Di dalam al-Qur'an Allah telah menukilkan banyak ayat yang membicarakan tentang dakwah kepada anak, diantaranya dalam surah Luqman ayat 12 – 19. Di ayat ini Allah menceritakan bagaimana cara pendidikan akidah dan akhlak keluarga yang baik untuk

⁷⁷ Achmad Tasmi, *Dakwah Harokah*, Universitas Muhammadiyah Palembang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan generasi yang baik pula. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui kandungan surah Luqman ayat 12 – 19 tentang metode dakwah kepada anak.

10. Fatia Maimanati, Skripsi : “Dakwah Kontemporer Hamka Dan
Relevansinya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam”.

Penelitian ini membahas usaha dalam berdakwah saat ini sangat beraneka ragam agar yang dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman Kehidupan sehari-hari dakwah harus dilakukan oleh setiap orang. Apalagi saat ini kita sebagai orang-orang yang di persiapkan untuk pengembangan dakwah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Saat ini dunia di hadapkan pada kondisi yang semuanya serba modern. Kita sebagai masyarakat yang di tuntut berkembang dan mengembangkan masyarakat yang ada di sekitar kita. Yang kita lakukan sebagai pengembang masyarakat yang dapat mengembangkan masyarakat melalui dakwah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah pendekatan yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Metode disandingkan dengan frase logos yang bermakna ilmu atau pengetahuan, maka metodologi berarti bagaimana melakukan suatu dengan hati-hati guna mencapai suatu target yang telah ditetapkan.¹ Metode penelitian merupakan bidang ilmu yang mempelajari cara menggunakan metode untuk menemukan kebenaran.

Metode juga dapat diartikan berupa prosedur atau tahapan dengan langkah-langkah yang sistematis guna menemukan target sesuatu.² Penelitian dapat diartikan yaitu berupa usaha atau pekerjaan untuk mengumpulkan informasi (*knowledge*) atau membentuk ilmu (*science*) dengan menerapkan metode atau teknik tertentu menurut prosedur yang sistematis. Oleh karena itu, metode penelitian adalah memaparkan langkah-langkah penelitian secara jelas dan sistematis.³

Jadi, Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memperoleh

¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1

² Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju: 2002), hlm. 25

³ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta, Rake Sarasi: 2000), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

A. Jenis Penelitian

Adapun bentuk/jenis dalam tesis ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif,⁴ serta jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research.⁵ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan
2. Begitu juga tentang Dakwah wal harakah studi analisis ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan

⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar) Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.11

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber data penelitian

Sumber data pada penelitian pustaka ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶

1. Sumber data primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas, yakni: al-Qur'anul Karim dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yang disajikan yakni berupa kitab tafsir al-Azhar, kitab hadits shahih Bukhari, shahih Muslim, kitab mu'jam mufarras lil al-Ahfadz Qur'an karangan Muhammad Fuad Abdul Baqi, serta artikel, buku, laporan, skripsi, tesis, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir *maudhu'i* yang dibuat oleh Dr. Abd Al Hayy Al Farmawi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memilih tema dalam ayat al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik), yaitu tema tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar.
2. Melacak dan menghimpun surah yang berkaitan dengan ayat-ayat tabligh dan amar ma'ruf nahi munkar masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyyah dan madaniyah di kitab mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim.

Tema Ayat-ayat Tabligh	Makiah	Madaniyah	Halaman
Q. S. al-Maidah ayat 67	-	√	135
Q. S. Yasin ayat 17	√	-	135
Q. S. ali-Imran ayat 20	-	√	135
Q. S. an-Nisa' ayat 63	-	√	135
Q. S. al-'Araf ayat 62	√	-	135

Tema Ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar	Makiah	Madaniyah	Halaman
Q. S. ali-Imran ayat 110	-	√	458
Q. S. ali-Imran ayat 104	-	√	458
Q. S. at-Taubah ayat 67	-	√	459
Q. S. at-Taubah ayat 71	-	√	459
Q. S. at-Taubah ayat 112	-	√	459
Q. S. al-'Araf ayat 157	√	-	459

3. Menyusun ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.⁸
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dimasing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline)

⁸ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *am* dan *khas*, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.¹⁰ Analisa data yang dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur.



⁹ Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i* . hlm. 46

¹⁰ Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), C. III, hlm. 44

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian dan analisis mengenai dimensi dakwah wal harakah dalam al-Qur'an telaah ayat-ayat *tabligh* dan *amar ma'ruf nahi munkar* di dalam tafsir al- Azhar maka terdapat dakwah wal harakah yang dapat disimpulkan beberapa poin dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemahaman dakwah wal harakah dalam Islam adalah dakwah pergerakan yang lebih menekankan pada aspek tindakan ketimbang wacana. Dengan memadukan konsep dakwah pemikiran dan pergerakan. Artinya pergerakan Islam yang waqi'yyah (realistis) gerakan yang bersifat sosiologis dan fungsional. Kemudian harakiyyah (dinamis) gerakan Islam memiliki tahapan-tahapan tersendiri, dan mempunyai tujuan yang tetap atau metode yang pergerakan tersebut tidak membenarkan segala cara. Sedangkan yang terakhir bersifat internasional universal yang dapat dilihat dari ketetapan hukum Islam yang mengatur komunikasi dan hubungan masyarakat, baik itu masyarakat Islam maupun masyarakat yang ada diluar Islam.
2. Dalam tafsir Buya Hamka pada ayat-ayat *tabligh* dikatakan bahwa dakwah merupakan perintah tegas dari Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ karena berisi wahyu yang telah diturunkan Allah kepadanya, oleh sebab itu hendaklah beliau sampaikan langsung kepada umat dan tidak boleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disembunyikan, begitu juga kepada umat Nabi Muhammad ﷺ aktifitas dakwah harus tetap tersampaikan dikalangan masyarakat dengan penyampaian yang lugas serta sampai kelubuk hati masyarakat. Sedangkan penafsiran ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar Buya Hamka jelaskan sampaikan yang ma'ruf dan cegah yang munkar, maka itulah dikatakan umat yang terbaik. Supaya menghasilkan aktifitas dakwah yang konkrit dan aksi nyata dengan menumpas kemunkaran.

3. Dimensi penafsiran dakwah wal harakah menurut tafsir al-Azhar adalah (1) Da'i menyampaikan pesan dakwah secara lugas. (2) Pendakwah harus memupuk kebaikan terhadap dirinya sendiri. (3) Membentuk pendapat umum yang baik, atau publik opini tentang kebaikan islam. (4) Berdakwah kepada pemimpin atau orang yang berkuasa. (5) Berdakwah harus dengan cara yang *hikmah, mau'izhah hasanah, dan jadilhum billati hiya ahsan*. (6) Pendakwah harus memiliki kebebasan kemauan, kebebasan menyatakan fikiran, dan kebebasan jiwa dari keraguan. (7) Berdakwah haruslah memiliki sikap pantang mundur. (8) Memanfaatkan media teknologi sebagai media berdakwah.

B. Saran

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis memberikam saran sebagai berikut :

1. Perlu kajian terhadap kitab tafsir-tafsir yang dapat dijadikan motivasi untuk mengkaji ajaran Islam yang mendukung dakwah dikalangan manusia melalui corak penafsiran dakwah wal harakah.

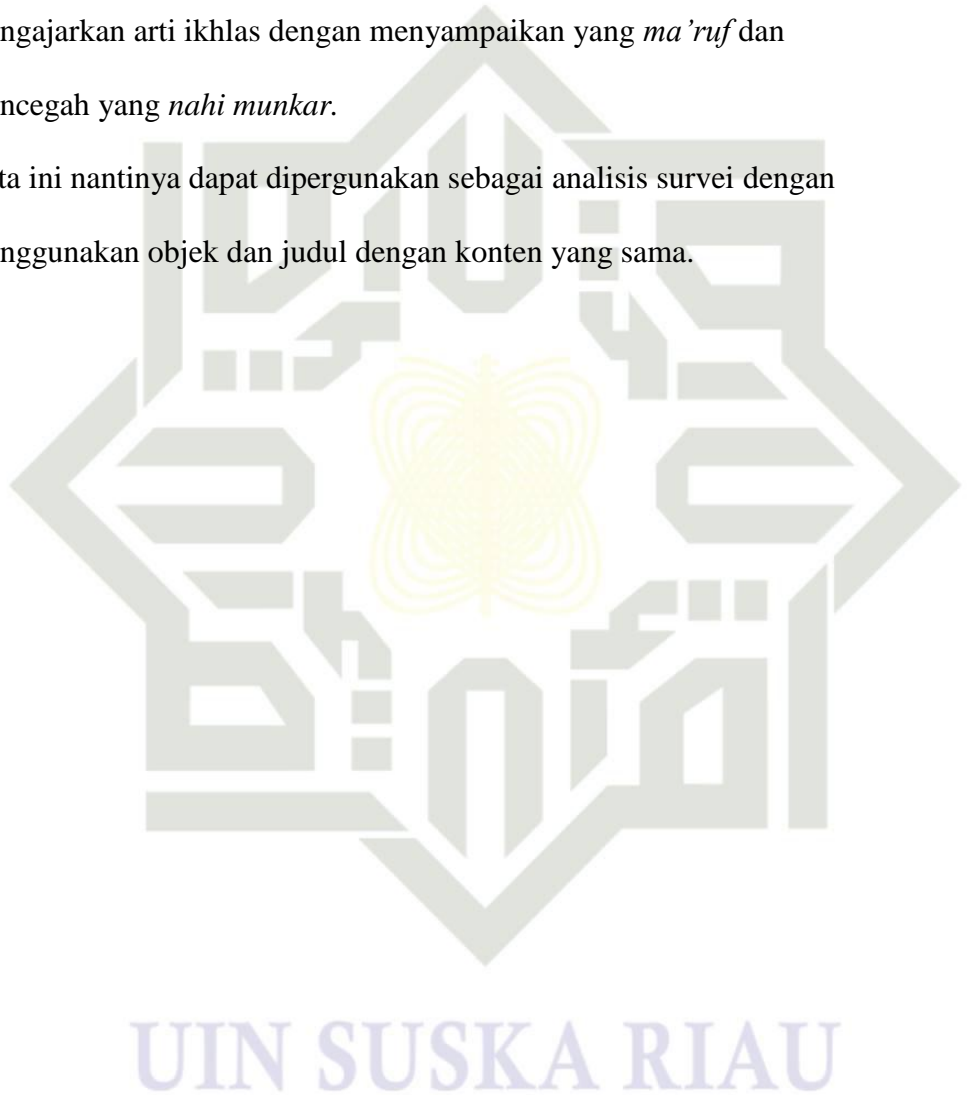
2. Untuk dapat mengenalkan ajaran Islam dari sini, diperlukan studi yang berkelanjutan baik itu studi kualitatif dan kuantitatif untuk membuktikan pemahaman ajaran Islam.
3. Bergerak dibidang dakwah, bahwa dakwah adalah aktifitas yang mulia, mengajarkan arti ikhlas dengan menyampaikan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *nahi munkar*.
4. Data ini nantinya dapat dipergunakan sebagai analisis survei dengan menggunakan objek dan judul dengan konten yang sama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- A A Gym, 2003. *Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta: Mizan
- Abduh Muhammad, 1960. *Tafsir al-Manar*, Mesir: al Baby al-Halaby
- Abdul Baqi Muhammad Fuad, 1945 M/1634 H. *Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim.*, Dar al-Kutub al-Misriyyah
- Abdullah Muhammad Qadaruddin, 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV Penerbit Qiara Media
- Afriantoni, 2015. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Yogyakarta : Deepublish
- Al Farmawi Abd. Al Hayy, 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ali Mukti Takdir, 1998. *Membangun Moralitas Bangsa (Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Subyektif-Normatif ke Obyektif-Emperis)*, LPPI UMY, Yogyakarta
- Amin Muliaty, 2013. *Metodologi Dakwah*, Makasar: Alauddin University Press
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arni Jani, 2013. *Metode PenelitianTafsir* Pekanbaru: Pustaka Riau
- Az-Zuhaili Wahbah, 2017. *Tafsir al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, jilid 7
- Chanifah Nur dan Samsudin Abu, 2019. *Pendidikan Karakter Islam: Karakter Ulul Albab Dalam Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Departemmen Pendidikan dan kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- Efendi Masmuddin, 2014. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Palopo: Read Institute Press
- Fahrurrozi dkk, 2019. *Ilmu Dakwah*, Mataram : Kencana
- Hadi Sutrisno, 1987. *Metodologi.Research*, Yogyakarta: UGM

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hakim Baqir, 2006. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Majma Fikr Al-Islami
- Hamka, 1982. *Ayahku, riwayat Hidup: Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Muda di Sumatra Barat*, Jakarta: Umminda
- Hamka, 1990. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, 1982. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, Jilid 4
- Hardiman F. Budi, *Filsafat Modern*, 2007. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail Ibnu Katsir Abu Fida, *Tafsir al-Qur'anul Adzim*, 2000. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2001. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III
- Lajnah Pestashihan Mushaf al-Qur'an , *Qur'an Kemenag*, 2022. Jakarta: Jalan Raya Taman Mini Indonesia Pintu I
- M. Ikhsan Arief, 2017. *Beginilah Jalan Dakwah Solusi Dakwah Bagi Permasalahan Umat*, Jakarta: Gramedia
- Majid M. Abdul, 1994. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mas'ud Ibnu, 2018. *The Miracle of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, Yogyakarta: Laksana
- May Ardy, 2022. *Retorika Berdakwah*, Salatiga : Guepedia
- Moh E Ayub Moh E, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press
- Muh Rahmat al Hidayat dan Ulfiani Rahman, 2022. *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, Sukabumi : CV Jejak Anggota IKAPI
- Muhadjir Neong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasi
- Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Diterjemahkan Dari Terjemahan Arab Oleh Masturi Ilham*, Lc, Cet. I, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al- Ja'fi, 1422 H. *Shahih Bukhari*, Damaskus: Dar al-Najah
- Muhammad Herry, 2006. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: GemaInsani Press
- Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dhohak, at-Tarmidzi, 1998. *Jamiul Kabir*, Beirut : Dar al-Gharb al-Islami, Juz 6
- Muslim bin Hajjaj Abu Hasan al-Qushairy An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Ihya at-Turats), juz 5
- Muslim bin Hujjaj abu al-Hasan al-Qusyairi an-Nasaiburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' at-Turast al-Arabi, Juz 5
- Nizar Samsul, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Dinamika Islam*, Jakarta: Kencana
- Nur Afrizal, 2021. *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*, Yogyakarta: Kalimedia
- Prof. Dr. Abdullah, M. Si, 2019. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali Pers
- Qurthubi, 2017. *Tafsir al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, Jiid 15
- Rasyid Abdul dan Indra Farhan, 2024. *Komunikasi Islam*, Jakarta : Kencana
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, 2016. Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Bokks
- Rusydi, 1982. *Pribadi dan Martabat Buya, Hamka*, Pustaka Panjimas: Jakarta
- Rusydi, 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Pustaka Panjimas: Jakarta.
- Sanusi Shalahuddin, 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: Ramadhani
- Sarwan, 2001. *Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka Diatas Api Di Bawah Api*, Padang: TheMinangkabau Foundation
- Sedarmayanti, Syarifuddin.Hidayat, 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandar Maju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siyoto Sandu dan Sodik M. Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sofanudi Aji, 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: Samudra Biru

Sukayat Tata, 2015. *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Suriati dan Samsinar, 2021 *Ilmu Dakwah*, Tulungagung: Akademia Pustaka

Sutrisno Edy, 2021. *Dakwah Digital di Era Milenial*, Jakarta: Guepedia

Umro'atin Yuli, 2020. *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing

Wahid Abdul, 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta: Prenamedia Grup

Warson Munawwir Ahmad, 1997. *Kamus Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif

Yusuf M. Yunan, 2016. *Dakwah Rasulullah ﷺ Sejarah dan Problematika*, Jakarta: Kencana

Yusuf Yunan, 2004. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al - Azhar*, Jakarta: Penamadani

حسين بن غنّام (أو ابن أبي بكر بن غنّام) النجدي الأحسائي المالكي, فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية, الأولى 1423هـ/2003م, عدد الأجزاء: 1, المحقق: محمد بن عبد الله الهبدان

احمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة البخاري، أبو عبد الله، دار البشائر الإسلامية - بيروت، الطبعة: الثالثة،

1409 - 1989, عدد الأجزاء: 1

JURNAL :

A. Ilyas Ismail, 2011. "Paradigma Dakwah Harakah", Jurnal Dakwah Vol. 15, No. 20, Desember

Aan Setiadarma, *Kegiatan Public Opinion dan Public Relations*, IKON: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. XXVI 9, N. 3, Desember 2021

Abdullah Muh Qadaruddin, "Metode Dakwah Masyarakat Pesisir (Fenomena Budaya)", Jurnal: STAIN Pare-pare

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Adilah Mahmud, *“Dakwah Dalam Al-Qur’an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam”*, Jurnal Al-Asas, Vol 1, No. 2, Oktober 2018
- Agusman dan Hanif Muhammad, *“Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah Diera Globalisasi”*, Jurnal Dakwah: STIDNATSIR
- Alfian Muhammad Ivan, *“Dakwah Fardhiyah”*, At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1 Juni 2015
- Aliyudin, *“Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15, Januari- Juni, 2010
- Al-Surur Muhammad Iqbal, *“Dakwah Dalam Al-Quran (Kajian Komparatif Antara Tafsir Khawathir Asy-Sya’rawi Dan Tafsir Al-Azhar)”*, Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, Jakarta
- Amin Muliati, *“Implementasi Dakwah Nafsiah Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist Dengan Metode Partisipatoris Di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”*, Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016
- Aminudin, *“Dakwah dan Problematikanya Dalam Masyarakat Modern”*, E- Journal IAIN Kediri
- Annisa Yulia Dan Bukhari, *“Analisis Fenomena Dakwah Masyarakat Modern Dan Masyarakat Marginal Kota Padang Dalam Perspektif Sosiologis Dan Antropologis”*, Tathwir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2022
- Asep Solikin, dkk, *Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri*, Anterior Jurnal, Vol. 16, No. 2, April 2017
- Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, *“Dinamika Dakwah Islam Secara Modren”*, (Jurnal Dakwah: UIN Wali Songo Semarang, 2021), Vol. 1, No 1
- Malkan, *“Tafsir al- Azhar : Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologi”*, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 3, Desember 2009
- Malkan, *Tafsir Al-Azhar: “Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis”*, STAIN: Datokarama Palu, Jurnal Hunafa, Vol. 6, No. 03 Desember, 2009
- Nur Afrizal, *“Konsistensi Sayyid Qutb (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al Adabiy wal Ijtima’iy dan Dakwah wal Harakah”*, Tajdid:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan, Vol. 24, No. 1, 2021

Nur Hadi, Islam Iman dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Hadis Nabi ﷺ, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol. 9, No. 1, April 2019

Risdiana Aris, "*Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen Sdm)*" *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2, 2014

Sabilla Hidayani, dkk, *Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an*, (UP: *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 1 Thn. 2023

Sagir Akhmad, "*Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*", *Al-Hadarah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 14. No. 27, Januar-Juni, 2015

Sartono Ricky Nugraha dan Sitika Achmad Junaidi, "*Dakwah, Nasihat dan Sejarah*", *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 07, Juni 2013

Zulkarnaini, "*Dakwah Islam Diera Modern*", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3 September 2015

SKRIPSI DAN TESIS :

Drs. Mokh. Nazili, M. Pd. "*Ayat-ayat Dakwah Dalam Al-Qur'an*", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Firdaus Wahyudi Aditya, "*Tipe-tipe Masyarakat Tradisional dan Modern*", UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Ma'rufah Siti Luthfiatul, "*Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah KH. Sahal Mahfudz*", Skripsi: UIN Wali Songo, 2023

Purlianti Desty, "*Dakwah Bil-Lisan Dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi Kasus Di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)*", Skripsi: Iain Bengkulu, 2021

Rachmah Etha, "*Upaya Da'i Dalam Pembinaan Masyarakat Di Era Modern Di Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*," UIN Raden Intan Lampung

Rizky Daulay Ahmad, "*Tipologi Dakwah Nabi Musa Alaihissalam*", Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023,

Rofiah Annisatur, *"Metode Dakwah Kyai Abdul Muiz Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Pondok Pesantren Salafiyah KarangMalang Kangkung Kendal"*, Skripsi: UIN Wali Songo, 2016

WEBISTE :

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/online> 01 April 2024



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Taufiq Hidayatullah
 Tempat/Tanggal Lahir : Marelan, 16 Agustus 1998
 Alamat Rumah : Jln. H. Abdullah Desa Marelan RT 02 RW 01
 No. Telpon/Hp : 0812 6627 0570
 Nama Orang Tua : Basri. L (Ayah)
 Arawati (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 009 Marelan : Lulus Tahun 2011
 MTS I'aaatuth Thalibin : Lulus Tahun 2014
 MA I'aaatuth Thalibin : Lulus Tahun 2017
 S1 UIN Suska Riau : Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Tahun 2019
2. Anggota PKS Muda Pekanbaru 2022

PRESTASI DALAM MINAT DAN BAKAT MAHASISWA

1. Peringkat III Musabaqah Qira'atil Kutub Sekabupaten Siak
2. Peringkat II Barzanzi Tingkat Kelurahan
3. Peringkat II Musabaqah Qira'atil Kutub Se-Kabupaten Siak yang ditaja oleh DPRD PKS Siak